

894/HD/82

# Sistem Morfologi Kata Benda Dan Kata Sifat Bahasa Minangkabau



Laporan penelitian oleh

Fakultas Keguruan Sastra Seni

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Padang

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

Untuk Proyek Penelitian

Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Padang

1980 - 1981

SISTEM MORFOLOGI KATA, BENDA DAN  
KATA SIFAT BAHASA MINANGKABAU

Tim Peneliti:

Penanggung Jawab : Dekan FKSS IKIP Padang  
KETUA : BE KIM HOA NIO, M.A.  
SEKRETARIS/ANGGOTA : DRS. ZAINUDDIN HR LENGANG  
ANGGOTA : DRS. YUSRAN KHATIB  
ANGGOTA : DRS. ZAINIL  
ANGGOTA : DRA. H. YUSNA YUSUF  
ANGGOTA : DRS. JANIZOER JAPAS  
  
Konsultan : PROF. DR. JAKUB ISMAN

SK. PPBS SUMBAR  
NO. 10/SPK/PBS/SB/1980  
TGL. 5 MEI 1980

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
ENTRAN TGL	26 Oktober 1982
SUMBER/HARGA	Hadiah FKSS- IKIP. Pdg
KOLEKSI	KJ
NO. INVENTARIS	894/110/82-SOL.1
KELASIFIKASI	6x1.4 INS 50

*[Handwritten signature]*

## KATA PENGANTAR

Pada penelitian ini telah dibicarakan secara terperinci sistem morfologi kata benda dan kata sifat bahasa Minangkabau sebagai lanjutan dari penelitian Morfologi dan Sintaksis Bahasa Minangkabau dan Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Minangkabau yang telah dilaksanakan pada tahun 1978/1979 dan 1979/1980 yang lalu.

Berkat dorongan dan petunjuk-petunjuk dari Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta dan Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, kami telah dapat menyelesaikan tugas mendeskripsikan sistem morfologi kata benda dan kata sifat bahasa Minangkabau.

Selain daripada itu kami juga telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk ini kami para peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia dan Daerah di Jakarta yang telah memberi kami kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah.
2. Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Barat yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini di beberapa daerah tingkat II.
3. Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Padang, Kabupaten Padang Pariaman, Pesisir Selatan, Agam, Limapuluh Kota dan Sawahlunto/Sijunjung yang telah memberikan fasilitas kepada kami sehingga pengumpulan data terlaksana dengan baik.

4. Rektor IKIP Padang dan Dekan FKSS IKIP Padang untuk izin dan toleransi yang diberikan kepada kami selama melaksanakan penelitian ini.
5. Tim Penilai Daerah yang akan memberikan komentar dan saran-saran perbaikan.
6. Para pembahan di daerah-daerah yang diteliti.
7. Bapak Drs. Amir Hakim Usman yang dengan sukarela dan senang hati memberikan penjelasan mengenai beberapa masalah yang membingungkan kami.
8. Direktur Perpustakaan IKIP Padang yang telah menyediakan ruang kerja khusus untuk tim peneliti serta memberikan kelonggaran pada beberapa tenaga untuk pengetikan naskah dan perbanyak laporan terutama saudara-saudara Susi Syambus, Nursal R, Bakhtaruddin Nasution, dan Agussalim Lubis.

Semua kekurangan dan kemungkinan adanya kesalahan penyimpulan dalam penelitian ini adalah tanggung jawab tim peneliti.

Padang, 22 Januari 1981

Tim Peneliti

## DAFTAR SIMBOL

- ) = menjadi
- / ..... / = transkripsi fonemis
- ..... + ..... = menggabungkan bagian-bagian
- ( ..... ) = menyatakan kesatuan
- { ..... } = menyatakan pilihan
- = penghubung
- ..... = ada yang dihilangkan

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR SINGKATAN .....	iii
DAFTAR SIMBOL .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
IKHTISAR .....	viii
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Tujuan Penelitian .....	3
1.3 Kerangka Teori .....	3
1.4 Ruang Lingkup .....	4
1.5 Penentuan Sumber Data .....	5
1.6 Langkah-Langkah Pengumpulan Data .....	6
2. CIRI-CIRI KATA BENDA DAN KATA SIFAT .....	8
2.1 Ciri-Ciri Praktegorial Kata Benda dan Kata Sifat .....	12
2.2 Ciri-Ciri Morfologis .....	15
2.3 Ciri-Ciri Sintaksis .....	16
3. BENTUK-BENTUK KATA BENDA DAN KATA SIFAT ...	20
3.1 Bentuk-Bentuk Kata Benda .....	20
3.1.1 Kata Benda Asal .....	21
3.1.2 Kata Bantu Kata Benda .....	21
3.1.3 Kata Benda Bentukan .....	23
3.1.3.1 Kata Benda Berimbuhan .....	23
3.1.3.2 Kata Benda Berulang .....	30
3.1.3.3 Kata Benda Majemuk .....	44
3.2 BENTUK-BENTUK KATA SIFAT .....	54
3.2.1 Kata Sifat Asal .....	55
3.2.2 Kata Bantu Kata Sifat .....	56
3.2.3 Kata Sifat Bentukan .....	57
3.2.3.1 Kata Sifat Berimbuhan .....	57
3.2.3.2 Kata Sifat Berulang .....	61
3.2.3.3 Kata Sifat Majemuk .....	65

	Halaman
4. MORFOFONEMIK .....	76
5. MAKNA KATA BENDA DAN KATA SIFAT .....	81
5.1 Makna Kata Benda .....	81
5.2 Makna Kata Sifat .....	88
6. KESIMPULAN, HAMBATAN DAN SARAN .....	94
6.1 Kesimpulan .....	94
6.2 Hambatan .....	96
6.3 Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	99

## BAF I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Dalam keanekaragaman kebudayaan di Indonesia, bahasa Minangkabau merupakan suatu bahasa daerah yang pemakaiannya meliputi propinsi Sumatera Barat dan daerah Muko-muko (Bengkulu), Natal dan Barus (Sumatera Utara), Tapak Tuan (Aceh), Bangkinang, Pekan Baru dan Taluk (Riau). (Zainuddin:1967).

Pada saat ini penduduk Sumatera Barat berjumlah 3.554.000 orang (Statistik:1978) dan ditaksir 90 di antaranya adalah penutur bahasa Minangkabau.

Sebagai suatu bahasa daerah, bahasa Minangkabau mempunyai fungsi untuk mengemban bahasa Nasional. Bahasa daerah adalah suatu rimba raya untuk meramu bahasa Nasional. Pemeliharaan dan pelestarian bahasa daerah sangat diperlukan untuk pengembangan tersebut. Salah satu caranya ialah dengan meneliti bahasa itu untuk mencapai formula-formula yang baku, yang dapat dijadikan standar bagi pemakaian bahasa yang bersangkutan.



Pada waktu yang lalu telah banyak dilakukan penelitian terhadap bahasa Minangkabau ini, baik melalui penelitian perorangan maupun penelitian kelompok, antara lain mengenai: fonologi dan morfologi kata kerja (Be:1961), ortografi (Nur:1966), transformasi bahasa Minangkabau (Lenggang:1967), struktur bahasa Minangkabau; sintaksis (Be:1978), morfologi dan sintaksis (Be:1979) dan morfologi kata kerja bahasa Minangkabau (Be:1980).

Setelah kita mempelajari hasil-hasil penelitian tersebut di atas, ternyata bahwa hasil penelitian itu belum lagi membahas sistem morfologi kata benda dan kata sifat bahasa Minangkabau secara mendalam dan terperinci.

Dengan telah dilakukannya penelitian tentang sistem morfologi kata benda dan kata sifat bahasa Minangkabau, maka hal ini berarti bahwa kita telah melengkapi penelitian morfologi kata kerja bahasa Minangkabau pada tahun yang lalu, yang diharapkan dapat menolong penelitian-penelitian selanjutnya, seperti penelitian sistem frase dan sintaksis lanjutan bahasa Minangkabau, guna kelengkapan penelitian bahasa Minangkabau di bidang linguistik.

#### 1.12 Masalah

Penelitian sistem morfologi kata benda dan kata sifat bahasa Minangkabau perlu dilakukan dengan secara mendalam demi untuk pengembangan, pembinaan dan pembakuan bahasa ini. Aspek-aspek khusus yang telah diteliti adalah ciri-ciri prakategori, morfologis dan sintaksis, proses pembentukannya serta maknanya.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk memperoleh deskripsi sistem morfologi kata benda dan kata sifat bahasa Minangkabau yang lengkap dan terperinci.

## 1.3 Kerangka Teori

Pengelompokan kata yang dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan yang dipakai dalam laporan penelitian "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Minangkabau" oleh tim peneliti FKSS IKIP Padang, 1977/1978.

Di dalam laporan ini kata dibagi atas dua kelas: kata utama dan kata fungsi. Yang termasuk kata utama ialah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan dan kata keterangan; sedangkan kata fungsi ialah kata depan, kata sambung, kata sandang dan kata seru.

Dalam penganalisisan kata benda dan kata sifat bahasa Minangkabau, pikiran utama yang digunakan adalah ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam buku Analisa Bahasa (Samsuri, 1978), terutama yang menyangkut dengan hal-hal deskripsi morfologis. Pokok-pokok pikiran itu antara lain berbunyi:

- a. Jenis-jenis morfem ditentukan oleh dua macam kriteria, yaitu: kriteria hubungan dan kriteria distribusi.
- b. Proses morfologis ialah proses penggabungan morfem-morfem menjadi kata, yang terdiri dari afiksasi dan reduplikasi.
- c. Konstruksi morfologis ialah bentukan daripada kata yang mungkin merupakan morfem tunggal atau gabungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain.

- d. Derivasi ialah konstruksi yang berbeda distribusinya daripada dasarnya.
- e. Majemuk ialah konstruksi yang terdiri dari atas dua morfem atau lebih; konstruksi ini bisa berupa akar + akar, pokok+ pokok atau pokok + akar yang mempunyai satu pengertian.
- f. Pada konstruksi majemuk dan frase, dapat dibedakan mana yang eksosentrik dan mana yang endosentrik. Satu bentuk disebut endosentrik, apabila konstruksi distribusinya sama dengan kedua (ketiga) atau salah satu unsur-unsurnya. Bentuk disebut eksosentrik, apabila konstruksi itu berlainan distribusinya daripada salah satu unsur-unsurnya.
- g. Proses morfonemik terjadi apabila dua morfem berhubungan atau diucapkan yang satu sesudah yang lain dan perhubungan itu menyebabkan terjadinya perubahan pada fonem atau fonem-fonem yang bersinggungan.

#### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian sistem morfologi kata benda dan kata sifat bahasa Minangkabau ini meliputi pokok-pokok bahasan seperti: pendahuluan, ciri-ciri kata benda dan kata sifat, bentuk-bentuk kata benda dan kata sifat, morfofonemik kata benda dan kata sifat, dan makna kata benda dan kata sifat.

Penyebarannya adalah sebagai berikut:

##### 1) Pendahuluan

Dalam bahagian pendahuluan dibicarakan tentang: latar belakang dan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, ruang lingkup, penentuan sumber data dan pengolahan data, dan penyusunan laporan.

## 2) Ciri-ciri Kata Benda dan Kata Sifat

Ciri-ciri kata benda dan kata sifat meliputi ciri-ciri prakategorial, ciri-ciri morfologis dan ciri-ciri sintaksis.

## 3) Bentuk-bentuk Kata Benda dan Kata Sifat

Bentuk-bentuk kata benda meliputi: kata benda asal, kata bantu kata benda, kata benda bentukan (berimbunan, berulang, dan majemuk); kata sifat meliputi: kata sifat asal, kata bantu kata sifat, kata sifat bentukan (berimbunan, berulang, dan majemuk);

## 4) Morfofonemik Kata Benda dan Kata Sifat.

## 5) Makna Kata Benda dan Kata Sifat

(Makna kata benda: orang, binatang, benda dan benda yang di-orangkan; makna kata sifat: warna, bentuk, dan tingkah laku.

### 1.5 Penentuan Sumber Data

Sumber data diambil dari populasi yang berasal dari dua daerah yang agak berbeda, yaitu daerah Pesisir dan daerah Darat.

Pembagian populasi atas daerah Pesisir dan Darat didasarkan kepada asumsi bahwa daerah Pesisir sudah banyak berkomunikasi dengan dunia luar dibandingkan dengan daerah Darat. Dengan demikian bahasa Minangkabau yang terdapat di Pesisir sudah banyak dipengaruhi oleh unsur bahasa yang datang dari luar, sedangkan bagian Daratnya belum seberapa.

Untuk daerah Pesisir, sampel diambil dari Padang dan sekitarnya, Pariaman dan Painan, sedangkan untuk daerah Darat sampelnya diambil dari Bukittinggi, Payakumbuh dan Sawahlunto.

Pembagian daerah sampel ini didasarkan kepada asumsi bahwa pada kota-kota tersebut kita menjumpai bahasa Minangkabau umum yang tidak dipengaruhi oleh dialek-dialek daerah, karena tempat itu merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan dan kebudayaan.

Pada enam daerah yang diteliti itu, sampel dipilih sebanyak dua orang dari tiap daerah, seorang pria dan seorang wanita yang berumur paling kurang 20 tahun. Pemilihan sampel dua orang pada setiap daerah penelitian dianggap memadai, karena semua anggota peneliti adalah juga penutur bahasa Minangkabau. Pemilihan umur paling kurang dua puluh tahun, didasarkan kepada asumsi bahwa pada umur demikian seseorang telah memiliki pengetahuan dan kecakapan bahasa yang cukup untuk dijadikan obyek penelitian. Sampel yang dipilih adalah penutur yang belum banyak dipengaruhi oleh bahasa Indonesia atau bahasa daerah lainnya, supaya kemurnian penelitian dapat terpeliharakan.

#### 1.6 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah kerja yang diikuti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Persiapan

- (1) Mengadakan studi kepustakaan
- (2) Menyusun kegiatan kerja
- (3) Menyusun rencana kerja
- (4) Menyediakan instrumen serta alat-alat rekam
- (5) Membuat kartu
- (6) Mengumpulkan buku-buku referensi
- (7) Menguji-coba instrumen
- (8) Mengadakan sanggar kerja persiapan

## 2) Metoda dan Teknik

Metoda yang dipakai bersifat analitis deskriptif dan transformasi dengan memakai teknik observasi, wawancara, angket dan rekaman.

## 3) Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan

Setelah semua data cukup terkumpul, maka dimulailah mengerjakan pengolahan data yang diikuti dengan pendeskripsian-nya sekali dalam bentuk draf. Draft tersebut diserahkan kepada Tim Penilai Daerah untuk diperiksa. Setelah pemeriksaan ini, draf diperbaiki seperlunya, untuk seterusnya dibawa ke sanggar kerja penilaian draf laporan. Akhirnya, draf laporan disunting lagi berdasarkan hasil penilaian sanggar kerja itu, untuk kemudian diperbanyak dan dijilid.

## BAB II CIRI-CIRI KATA BENDA DAN KATA SIFAT

Kata benda dan kata sifat adalah dua dari empat kelas kata utama dalam bahasa Minangkabau (Be, 1977:16). Kata benda adalah nama benda, nama orang, kata ganti benda dan kata ganti penanya bentuk dan berfungsi sebagai bagian utama dalam frase nomina. Kata sifat adalah kata yang menyatakan keadaan, sifat yang menerangkan kata benda dan berfungsi sebagai komponen utama dalam sebuah frase objektiva.

### Kata Benda

- |   |   |
|---|---|
| a. / <u>kampuõn</u> tu barasiõh/        | - "Kampung itu bersih."                                       |
| b. / <u>suraw</u> tu gadang/            | - "Langgar itu luas."   |
| c. / <u>bareh</u> ko bareh Solok/       | - "Ini beras Solok."  |
| d. / <u>aden-aden</u> iño-iño/          | - "Saling berbeda pendapat, milik, pendirian dan sebagainya." |
| e. /iko iño/                            | - "Inilah dia."   |
| f. / <u>ari</u> jumaat/                 | - "Hari Jumat."   |
| g. / <u>kini</u> pukuð tigo/            | - "Sekarang pukul tiga."                                      |
| h. / <u>duduð?</u> taga?ño alun jaleh/- | - "Belum ada ketentuannya."                                   |

- i. /sagaloño aden/ - "Semuanya saya saja."
- j. /kasadoño kamari/ - "Semuanya kemari."
- k. /itu sababño maŋko uda namuðh/- "Itu sebabnya maka abang mau."
- l. /capa?-capa? baruð?ño maŋanay/- "Menteranya makbul."
- m. /baña? uran mabuð? de? ranca?ño/- "Banyak orang terpukau oleh kecantikannya."
- n. /kayoño taruyh dipaŋga?añño/- "Kekayaannya selalu dipamerkannya."
- o. /kacauño inda? kapalaŋ tanguðŋ/- "Kacaunya sudah keterlalu-an."
- p. /padiðhño inda? tatahan/ - "Sakitnya tidak tertahan."
- q. /baju tu sirahño lindo?/ - "Warna merah baju itu lembut."
- r. /pakið?ño managá?an bulu kuduð?/- "Pekiknya menegakkan bulu roma."
- s. /kuðo-kuðo rumah tu patah/- "Kuda-kuda rumah itu patah."
- t. /tuø mudo pai ka suraw/ - "Orang segala umur pergi ke langgar."
- u. /jauðh dake? indak soal/ - "Baik jauh maupun dekat tidak menjadi masalah."
- v. /luna? disudu kareh ditakið?/- "Bagaimanapun keadaan se -  
suatu akan dihadapi."
- w. /si pende? tu rajin bana/ - "Orang pendek itu amat rajin."
- x. /si balaŋ alun makan lay/ - "Si belang belum makan lagi."

Dari contoh-contoh di atas dapat dilihat bahwa kata benda bahasa Minangkabau tidak saja berasal dari nama benda/orang, tetapi jenis lain seperti kata-kata sifat, kata kerja dan lain-lain dapat juga diubah sedemikian rupa sehingga menjadi dan berfungsi sebagai kata benda. Pada kalimat-kalimat a, b, c, terdapat kata-kata yang memang nama benda.

Kata /aden/ dan /iño/ dalam kalimat d adalah kata ganti



yang berfungsi sebagai kata benda. Kata /iko/ dalam kalimat e berasal dari kata ganti penunjuk yang berfungsi sebagai benda. Kata /duduθ?/ dan /taga?/ berasal dari dua kata kerja dan mendapat akhiran /ño/ sehingga berfungsi sebagai kata benda. Kata /sabap/ dalam kalimat k sebenarnya adalah kata sambung tetapi dengan mendapat akhiran /ño/ berubah pula menjadi kata benda.

Dalam kalimat l kata kerja /capa?/ yang diulang dan diikuti oleh kata benda /baruθ?/ dan sebuah akhiran /ño/ berubah juga menjadi kata benda, seperti kata /kacau/ dan /padiθh/ dengan akhiran /ño/ dalam kalimat o dan p. Malah kata kerja seperti /pakiθ?/ dalam kalimat r juga menjadi kata benda dengan hanya mendapat akhiran /ño/.

Dalam kalimat s kita lihat kata /kudo-kudo/ adalah kata benda yang dibuat dari pengulangan kata benda /kudo/. Kata benda /tuo-mudo/ dalam kalimat t berasal dari dua buah kata sifat, yaitu kata sifat /tuo/ dan /mudo/. Hal yang sama juga terjadi pada kata benda /jauθh-dake?/ dalam kalimat u.

Kata /luna?/ dan /kareh/ masing-masing adalah kata sifat tetapi di dalam kalimat u masing-masing kata itu berfungsi sebagai kata benda, tanpa ada perubahan apapun. Hal yang sama juga terjadi pada kata sifat /pende?/ dan /balan/ tanpa melalui perubahan bentuk juga dipakai sebagai kata benda dalam kalimat w dan x.

### Kata Sifat

- a. /kuciθŋ tu saŋe? jina?/ - "Kucing itu jinak sekali."
- b. /ayam batino awa?ko inda?  
pataluθ/ - "Ayam betina kita jarang bertelur."
- c. /taluθ itiθ? aga? añiθ/ - "Telur itik agak amis."

- d. /ota ño bakalabiðhan/ - "Obrolannya keterlaluan."  
 e. /aden kapadehan/ - "Saya merasa pedas di lidah."  
 f. /anjiðŋ ko panakuy?/ - "Anjing ini sangat penakut."  
 g. /uni tu inda? bakaelo?an jo den doh/ - "Kakak itu tidak saling berte-  
 guran dengan saya."  
 h. /jagoño aga? kasiaanan/ - "Bangunnya agak terlambat."  
 i. /ama? awa? aga? panyaki?tan/ - "Ibu kita agak sering sakit."  
 j. /jan talampaw bagadañ ati/ - "Janganlah terlalu bergembira."  
 k. /ari alah laruy? malam/ - "Hari sudah larut malam."  
 l. /ale?tu sañe? kacaw balaw/ - "Helat itu sangat kacaw."  
 m. /aba?ño sadan saki? payah bana/ - "Ayahnya sedang sakit payah."  
 n. /jalan tu tungan tungi? bana/ - "Jalan itu tidak rata."  
 o. /ana? ko mantiko lañe? bana/ - "Anak ini sungguh berandal."

Kata sifat mempunyai beberapa bentuk, seperti bentuk asal, bentuk berimbuan dan bentuk majemuk. Kata-kata sifat /jina?/, /batino/ dan /añið/ dalam kalimat-kalimat a, b, c di atas merupakan bentuk asal.

Kata sifat /bakalabiðhan/, dan /bakaelo?an/ seperti terdapat dalam kalimat-kalimat d dan e adalah kata bentukan, yaitu bentukan dari kata sifat dan mendapat gabungan awalan dan akhiran /baka-/ dan /-an/. Kata /panakuy?/ dalam kalimat f berasal dari kata kerja /takuy?/ dan diberi awalan /pa-/.

Gabungan awalan dan akhiran /ka-/ dan /-an/ membentuk kata sifat dari kata sifat sendiri seperti kata /kasiaanan/ dalam kalimat h. Gabungan awalan /pa-/ dan akhiran /-an/ membentuk kata sifat dari kata sifat juga, seperti kata /pañakitan/ dalam kalimat i adalah bentukan dari kata sifat /saki?/.

Kata majemuk /laruy? malam/ dalam kalimat k adalah sifat

yang terdiri dari kata sifat + kata benda.

Kata sifat /saki? payah/ dalam kalimat m adalah kata majemuk yang terdiri dari dua kata sifat. Kata majemuk /tungan-tungi?/ dalam kalimat n sebenarnya berasal dari kata kerja /tungan/ dan kata kerja /tungi?/. Akhirnya kata sifat /mantiko lane?/ adalah pamajemukan yang terdiri dari kata sifat /mantiko/ dan kata benda /lane?/.

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa kata benda dapat dibentuk dari hampir semua kategori kata seperti kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan kata sambung. Seperti halnya kata benda, kata sifat dapat pula dibentuk dari beberapa kategori kata lain seperti kata benda dan kata kerja.

## 2.1 Ciri-ciri Prakategorial Kata Benda dan Kata Sifat

### 2.1.1 Kata Benda

Tidak semua kata benda dapat dengan mudah terlihat bila ia berdiri sendiri, kecuali kalau kata itu telah mendapat penanda atau kalau dipakai dalam kalimat sehingga terlihat fungsinya sebagai kata benda.

Kata benda yang tidak terlihat dengan nyata ini disebut kata benda morfem prakategorial. Kata benda morfem prakategorial dibagi dua macam: Pertama, kata benda morfem prakategorial yang merupakan akar kata; dan yang kedua, yang berbentuk morfem bebas.

#### a. Kata Benda Akar Kata

Kata benda seperti: /-lane?/, /-lapu8?/, /-latie?/, /-reseh/, dan /rega?/ baru merupakan akar kata benda, yang merupakan akar kata benda, yang merupakan morfem terikat.

Dengan mendapat prefiks /ga-/ kata-kata ini dijadikan kata benda sehingga berbentuk /galapuð/ 'tendangan ayam', /galaga?/ 'lonjakan air panas', /galatið?/ 'tendangan dengan jari', /gareseh/ 'gerakan yang tidak teratur', dan /garega?/ 'gerak gerik'.

Bentuk /-sado-/ juga tidak bisa berdiri sendiri; baru setelah mendapat konflik /-(ka-)...-ño/ maka terbentuklah kata benda /kasadoño/ 'semuanya'. Morfem /-sawang-/ juga kata prakategorial. Dengan mendapat konflik /pa-...-an/ terbentuklah kata benda /pasawangan/ 'daerah kosong antara dua kampung'.

Morfem /rasay-/ membentuk kata benda /parasayan/ 'penderitaan' dengan mendapat konflik yang sama.

#### b. Kata Benda Morfem Bebas

Sebagian dari kata benda terdiri dari sebuah morfem bebas dan dapat dipakai di dalam kalimat dengan pengertian penuh tanpa mendapat imbuhan. Kata seperti /kampuðŋ/ 'kampung', /bareh/ 'beras' /suraw/ 'langgar' dan /iño/ merupakan kata benda morfem bebas seperti dijumpai dalam kalimat-kalimat berikut:

/ambo pulang ka kampuðŋ/ "Saya pulang ke kampung."

/salaŋ bareh tigo tekon/ "Pinjam (saya) beras satu liter."

/kami meŋaji di suraw/ "Kami mengaji qoran di Langgar."

/iño aga? pamaleh/ "Dia agak pemalas."

#### 2.1.2 Kata Sifat

Ada dua macam kata sifat prakategorial, pertama kata sifat akar dan kedua kata sifat morfem bebas.

### a. Kata Sifat Akar

Kata sifat akar terdiri dari morfem terikat yang mendapat imbuhan dalam bentuk prefiks dan ada pula yang mendapat imbuhan /ta-/ menjadi kata sifat /tacela?/ "cerah" (bentuk orang atau pakaian). Akar kata /-mango?/, /pamango?/ "suka merajuk", /parajuð?/ "suka merajuk" dan /parabo/ "suka tersinggung."

Morfem terikat /-simampay/, /balaw/ dan /langan/ mempunyai sifat yang berbeda dari morfem terikat di atas. Morfem terikat ini mendapat morfem bebas sebagai awalannya, tidak prefiks, sehingga dengan penambahan kata sifat /tinggi/ kepada /-simampay/ kita membentuk /tinggi simampay/ "betul-betul tinggi" (pada orang); kata /kacaw/ kepada /-balaw/ menjadi /kacaw balaw/ "sungguh kacau"; dan kata /tungan/ kepada /-langan/ menjadi /tunganlangan/ "berjatuhan tidak menentu."

### b. Kata Sifat Morfem Bebas

Di antara kata sifat terdapat kata sifat yang terdiri dari sebuah morfem bebas. Kata sifat morfem bebas ini dapat langsung dipakai dalam kalimat tanpa mendapat imbuhan apapun, sehingga tidak mudah menerka bahwa ia kata sifat bebas bila hanya dilihat dari bentuknya. Kata sifat morfem bebas ini hanya dapat diketahui dengan melihat fungsinya. Dalam kalimat berikut kata sifat morfem bebas diberi garis bawah.

- a. /kuciðŋ tu saŋe? jina?/ "Kucing itu sangat jinak."
- b. /ayam batino awa? baña? "Ayam betina kita banyak telur-taluðño/  
nya."
- c. /lauð? aið tawa aga? añið/ "Ikan air tawar agak anyir."
- d. /paja tu ranca? bana/ "Anak itu cantik benar rupanya."

## 2.2 Ciri-ciri Morfologis

## 2.2 Ciri-ciri Morfologis

### 2.1.1 Ciri-ciri Morfologis Kata Benda

Di samping kata benda morfem prakategorial di atas, yang tidak mempunyai penanda yang jelas sebagai kata benda, sebagian kata benda mempunyai ciri-ciri morfologis. Di antara ciri-ciri morfologis kata benda Minangkabau adalah adanya proses afiksasi dan reduplikasi.

- a. Tiga proses afiksasi, yaitu prefiks, sufiks dan konfiks terdapat dalam pembentukan kata benda.

#### Prefiks:

/paN-/ seperti dalam /pangaleh/ 'pedagang'

/panoko?/ 'martil'

/pi-/ seperti dalam /pitaruðh/ 'petaruh'

#### Sufiks:

/-an/ seperti dalam /manisan/ 'madu lebah'

/sa-/ seperti dalam /saulah/ 'baik perangnya.'

/saiyo/ 'sepakat'

/maN/\*\*seperti dalam /mandaki/ 'keadaan menjadi meninggi'

#### Reduplikasi:

- Reduplikasi murni seperti /ranca?-ranca?/ 'bagus'
- Reduplikasi yang mendapat konfiks /ka-...-an/ seperti
  - /kamudo-mudoan/ 'berlagak seperti orang muda'
  - /kapadusi-parusian/ 'bertindak seperti perempuan'
- Reduplikasi yang mendapat konfiks /sa-...(-ño)/ seperti
  - /sagadaŋ-gadaŋ/ 'sama besar'
  - /sapadeh-padehño/ 'paling pedas'

-----  
 \*\* Mornemik lihat halaman 76

- Reduplikasi yang mendapat tambahan kata benda seperti /kareh-kareh kara?/ 'keras yang bisa diperlunak'

### 2.3 Ciri-ciri Sintaksis

Di dalam "struktur Bahasa Minangkabau" (De dkk,1976:56) dikemukakan bahwa bahasa Minangkabau mempunyai lima pola kalimat dasar, yaitu:

- a. FN - FN
- b. FN - VN
- c. FN - FA
- d. FN - FL
- e. FN - FNu

Dengan memperhatikan pola-pola kalimat dasar ini kita dapat melihat ciri-ciri sintaksis dari berbagai kelas kata. Sesuai dengan pokok masalah penelitian di bawah ini akan ditinjau lebih lanjut ciri-ciri sintaksis kata benda dan kata kerja.

#### 2.3.1 Ciri-ciri Sintaksis kata benda

Kelima pola kalimat dasar di atas sebenarnya terdiri dari lima frase, yaitu frase-frase:

- a. Frase Nomina
- b. Frase Verbal
- c. Frase Ajektiva
- d. Frase Lokatif
- e. Frase Numeral

Sebagian besar dari ciri-ciri Sintaksis kata benda dapat dilihat pada Frase Nomina, Frase Verba dan Frase Lokatif; se-

dangkan ciri-ciri sintaksis lainnya terdapat pada kalimat transformasi, a.l.: kalimat bertingkat yang memakai kata ganti nan. Ciri-ciri kata benda itu adalah :

a. Semua kata yang dapat membentuk Frase Nomina adalah kata benda, contoh-contohnya adalah sebagai berikut:

/iño maleh/ 'Dia malas'  
/paja tu mananjih/ 'Anak itu menangis'  
/ranca?ño bakalabihan/ 'Kecantikannya luar biasa'  
/karajoño mangaleh/ 'Pekerjaannya berjualan'

b. Semua kata yang menempati obyek dari kata kerja transitif adalah kata benda, seperti:

/makan nasi/ 'Memakan nasi'  
/mancakaw lauð?/ 'Menangkap ikan'  
/maanke? basi/ 'Mengangkat besi'

c. Semua kata yang langsung mengikuti kata depan dalam frase lokatif adalah kata benda, seperti:

/di dapuð/ 'di dapur'  
/dake? musaji?/ 'dekat mesjid'  
/di ateh sanka?/ 'di atas sangkar'

MILIK PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

d. Kata yang langsung mendahului kata ganti nan adalah kata benda, seperti dalam contoh berikut:

/uran nan mancilo? tu alah tatanko?/  
"Orang yang mencuri itu telah tertangkap."  
/padi nan tajamuð di laman rumah tu padi ambo/  
"Padi yang dijemur di halaman rumah itu padi saya."  
/ranca? nan bakalabihan/  
"Kecantikan yang luar biasa."

4/x1-y  
/ns  
s,



### 2.3.2 Ciri-ciri Sintaksis kata sifat

Kata sifat dapat juga ditandai oleh kedudukannya di dalam kalimat. Ciri-ciri sintaksis kata sifat ini a.l. terlihat pada kedudukannya sebagai unsur frase objektif, adanya kata keterangan agak, sane?, dan benda.

Ciri-ciri sintaksis KS itu adalah sebagai berikut:

- a. Kata-kata yang menduduki fungsi predikat yang diisi oleh FA adalah kata sifat, seperti /gunuðŋ tu tinggi/
- "Gunung itu tinggi."
- /ana? ko pareŋe?/ "Anak ini suka bersungut-sungut."
- /paja tu kapadusian/ "Anak itu berkelakuan seperti perempuan."
- /uraŋ tu sadan paniðŋ lale?/ "Orang itu sedang sedikit pening."
- /wa'an aneŋ-aneŋ? ciri? ayam/ "Kamu hangat-hangat tahi ayam."
- b. Semua kata yang didahului kata keterangan kata sifat /aga?/, 'agak' atau /sane?/ 'sangat' adalah kata sifat.
- contoh:
- /aga? padeh/ 'Agak pedas'
- /saŋe? pamaleh/ 'Sangat pemalas'
- c. Semua kata yang dapat langsung diikuti oleh kata keterangan kata sifat /bana/ 'sungguh' adalah kata sifat seperti dalam contoh berikut:
- /saki? bana/ 'Sakit sungguh'
- /pamaleh bana/ 'benar-benar pemalas'
- /karanca? ranca?an bana/ "Berlayak seperti orang cantik"  
tul

#### Catatan:

Sebagian besar kata sifat BM dapat juga berfungsi mene-

rangkan kata kerja, seperti:

/iño manari saņe? panday/ "Ia sangat pandai menari."

/iño bakarajo maleh bana/ "Ia sangat malas bekerja."

### BAB III. BENTUK-BENTUK KATA BENDA DAN KATA SIFAT

#### 3.1 Bentuk-bentuk Kata Benda

Di dalam bahagian ini akan dibicarakan bentuk-bentuk kata benda dalam bahasa Minangkabau. Penganalisaannya akan dimulai dari bentuk kata benda yang masih belum mendapat imbuhan, atau perulangan atau pemajemukan sama sekali yang disebut dengan kata benda asal, seperti kata benda /kapalo, paga, muko, kudo, kayu, tanah/ 'kepala, pagar, muka, kuda, kayu, tanah' dan lain-lain.

Kata benda asal ini merupakan bentuk asal dan bentuk yang paling kecil dari suatu kata benda. Dari kata benda asal dapat dibuat bermacam-macam kata benda bentukan, seperti:

- a. kata benda berimbuhan, contoh: /pagulu, tarali, ruangan, pakayuan, kuniñan, kaduduð?an/ 'penghulu, terali, ruangan, pekayuan, kuniñan, kedudukan.
- b. kata benda berulang, contoh: /kudo-kudo, pañaki?-pañaki?, kayu-kayuan, parumahan-parumahan, galambuðñ-galam-buðñ/ 'kuda-kuda, penyakit-penyakit, kayu-kayuan, peru-

mah gadang, meja makan, pacu kudo, tuo mudo, tangun wab, sagi tigo, buŋo rampay, mato pancarian, kagada ati/ 'air mata, tukang kayu, rumah gadang, meja mak pacu kuda, tua muda, tanggung jawab, segi tiga, bun rampai, mata pencaharian, kebesaran hati.

### 3.1.1 Kata benda asal

Di dalam bahasa Minangkabau terdapat kata benda asal y dipakai dalam sebuah kalimat sempurna. Pemakaian kata benda asal itu dapat kita lihat pada contoh-contoh kalimat beriku

/ayah sadang bakarajo/ 'Ayah sedang bekerja.'  
/kapalo ana? tu bule?/ 'Kepala anak itu bulat.'  
/rumah tu baru babali/ 'Rumah itu baru dibeli.'  
/kurisi tu dari kayu jati/ 'Kursi itu dari kayu jati.'  
/kudo jantan tu pañipa?/ 'Kuda jantan itu penyepak.'  
/paga rumah ño baru bacat/ 'Pagar rumahnya baru dicat.'  
/pulaw pandan jauh di tanjah/ 'Pulau Pandan jauh di-tengah laut.'

Kata-kata /ayah, kapalo, rumah, kursi, kudo, paga dan pulaw pada kalimat di atas, adalah kata benda asal.

### 3.1.2 Kata bantu kata benda

Untuk menyatakan jumlah suatu benda dalam BM, biasanya orang menempatkan kata bantu kata benda di belakang kata bilangan. Misalnya untuk menyatakan jumlah ayam, biasanya ora menempatkan kata bantu kata benda /ikue/ 'ekor' di belakang kata benda ayam. Jadi akan kita jumpai kalimat-kalimat sebagai berikut:

/iño mambali ayam limo ikuθ/ 'Dia membeli ayam lima ekor.'

Contoh pemakaian kata bantu benda,

- |   |                                    |
|---|------------------------------------|
| /ana? ño duo <u>uran</u> /                  | 'Anaknya dua orang.'               |
| /limaw tu tigo <u>buah</u> /                | 'Jeruk itu tiga buah.'             |
| /iño mambali pisan tigo <u>sike?</u> /      | 'Dia membeli pisang tiga sisir.'   |
| /cañkehño limo ratuyh <u>batan</u> /        | 'Cengkehnya lima ratus batang.'    |
| /ama? manjua pisan limo <u>tandan</u> /     | 'Ibu menjual pisang lima tandan.'  |
| /batuθñ ño tigo <u>rumpun</u> /             | 'Bambunya tiga rumpun.'            |
| /ambiθ? buño duo tan <sup>h</sup> kay/      | 'Ambil bunga dua tangkai.'         |
| /kami mambali sipatu tigo/<br><u>pasan</u>  | 'Kami membeli sepatu tiga pasang.' |
| sawah ño tigo <u>piriθn</u> /               | 'Sawahnya tiga piring.'            |
| /sarawa ño ampe? <u>alay</u> /              | 'Celananya empat helai.'           |
| /di ateh meja ado kopi duo/<br><u>galeh</u> | 'Di atas meja ada kopi dua gelas.' |
| /asiθ padiño sapuluh <u>karuθñ</u> /        | 'Hasil padinya sepuluh karung.'    |
| /si ita mambali karateh duo/<br><u>kayu</u> | 'Si Ita membeli kertas dua kayu.'  |

Kata bantu benda ini dapat pula menempati posisi kata benda, jika intonasi kalimatnya diubah. Bentuk ini merupakan bentuk transformasi dari bentuk kalimat di atas.

Contoh:

- |                                     |                                       |
|-------------------------------------|---------------------------------------|
| /lah duo <u>uran</u> aña?ño kawin/  | 'Sudah dua orang anaknya yang kawin.' |
| /lah tigo piriθñ sawahño nan tajua/ | 'Sudah tiga piring sawahnya terjual.' |

Kata-kata/ uraq, buah, sike?, batan, tandan, rumpun, tanqay, pasaq, piriðq, alay, cankið, karuðq, kayu, paruy?, bidan/ 'orang, buah, sisir, batang, tandan, rumpun, tangkai, pasang, piring, helai, cangkir, karung, kayu, perut dan bidang' seperti yang terdapat pada kalimat-kalimat di atas disebut kata bantu kata benda.

### 3.1.3 Kata benda bentukan.

Kata benda bentukan dalam BM dapat dibagi atas, kata benda berimbuhan, kata benda berulang dan kata benda majemuk. Di bawah ini akan diuraikan satu-persatu.

#### 3.1.3.1 Kata benda berimbuhan.

Kata benda berimbuhan dalam BM dapat dibagi atas dua macam; pertama ialah kata benda berimbuhan yang tidak mengubah kelas kata yang disebut kata benda berimbuhan infleksional. Kedua ialah kata benda berimbuhan yang berasal dari berbagai-bagai jenis kata selain kata benda yang disebut kata benda berimbuhan derivasional.

##### a. Kata benda berimbuhan infleksional

Kata benda berimbuhan infleksional dalam BM dapat dibentuk dengan awalan /paN-/, sisipan /-ar-/ 'akhiran /-an/, konfiks /pa-...-an/ dan /ka-...-an/ misalnya kata-kata /paqulu/ 'penghulu' /tarali/ 'terali', /durian/ 'durian', /pakayuan/ 'pekayuan' dan /kawalian/ 'kewalian.

##### - awalan /paN-/

Dalam BM awalan /-paN/ di muka kata benda mempunyai arti dan mempunyai fungsi seperti yang disebut oleh pokok kata.

Contoh:

/iño jadi pañulu di suku ño/ 'Dia menjadi penghulu dalam sukunya'  
 penghulu = kepala suku

/ayah ño jadi panunke? di/ 'Ayahnya jadi penungkek di dalam suku itu'  
 panungkek = wakil kepala suku

- Sisipan /.. -ar- ../

Dalam BM, sisipan /.. -ar- ../ pada kata benda menunjukkan arti menyerupai atau banyak seperti yang disebutkan oleh kata asal.

/tarali kapa tu baña?/ 'Terali kapal itu banyak.'  
 tarali = banyak tali

- akhiran / -an/

Dalam BM, akhiran / -an/ pada kata benda mempunyai arti kumpulan, banyak, mempunyai yang disebut kata asal.

Contoh:

/lautan tu dalam bana/ 'Lautan itu dalam benar.'

/durian tu lama? bana/ 'Durian itu enak benar.'

/iño mananam batan rambut/ 'Dia menanam batang rambut.'

Konfiks - /pa-...-an/

Dalam BM, konfiks /pa-...-an/ pada kata benda mempunyai arti tempat, kumpulan atau hasil yang disebutkan kata asal

Contoh:

//itu tanah parumahan/ 'Itu tanah perumahan.'

/baña? tanah pasawahan di siko/ 'Banyak tanah persawahan di sini.'

/parantawanño jauh/ 'Perantauannya jauh.'

Konfiks - /ka-...-an/

Dalam BM, konfiks /ka-...-an/ pada kata benda mempunyai arti tempat, daerah atau kumpulan.

Contoh:

/kanagarian diparintahi de? wali 'Kenegerian diperintahi oleh  
nagari/ wali negeri.'

/panduduð? kacamatan ko baña?/ 'Penduduk kecamatan ini banyak  
nan marantaw yang merantau.'

/mantawai cie? kapulauan/ 'Mentawai satu kepulauan.'

#### b. Kata Benda Berimbuhan Derifasional

Kata benda berimbuhan derifasional dalam BM dapat dibentuk dengan imbuhan-imbuhan.

/paN-/, /pi-/, /ga-/, /...-al.../, /...-am.../, /...-an/, /...-ño/  
/pa-...-an/ dan /ka-...-an/, seperti yang terdapat pada kata-kata berikut:

/panunju?/ 'penunjuk', /pitaruðh/ 'petaruh', /galomban/ 'gelombang'

/galaga?/ 'mendidih', /kamuniðŋ/ 'kemuning', /makanan/ 'makanan.'

/sababño/ 'sebabnya', /parantian/ 'perhentian', /kadataran/ 'kedatangan.'

- /paN-/ + KK  $\xrightarrow{\quad\quad}$  KB

Awalan /paN-/ yang dihubungkan dengan kata kerja dalam BM, akan membentuk KB dengan arti alat atau orang yang mengerjakan pekerjaan yang disebut kata asal.

Contoh:

/kayu panunjuð? tu lah patah/ 'Kayu penunjuk itu sudah patah.'



/panoko? basi tu lah tanga/ 'Penokok besi itu sudah tanggal'

panoko? = alat untuk menokok

/kayu tu ado pauni ño/ 'Kayu itu ada penghuninya'

pauni = orang yang menghuni

/pasuruðh kantuð tu lah tuo/ 'Pesuruh kantor itu telah tua'

pasuruðh = orang biasa disuruh

/di buki? tu baña? pañamun/ 'Di bukit itu banyak penyamun'

pañamun = orang yang kerjanya menyamun

/panjiriðŋ ana? daro itu gadih ranca?/ 'Pengiring penganten wanita itu gadis cantik'

panjiriðŋ = orang yang mengiringkan

- /pi-/ + KK           ) KB

Awalan /pi-/ yang ditambahkan kepada KK dalam BM akan membentuk KB dengan arti pasif.

/pitaruðh uraŋ tu kami simpan elo?-elo?

'Petaruh orang itu kami simpan dengan sebaik-baiknya'

pitaruðh = yang ditaruh atau disimpan

/piyunjuð? ayah ño inða? iño danakan/

'Petunjuk ayahnya tidak didengarkannya'

pitunjuð? = yang ditunjukkan

/piutaŋ uraŋ kaday tu baña?/

'Piutang pemilik kedai itu banyak'

piutaŋ = barang yang dihutangkan kepada orang lain.

Kata /pitaruðh/ berbeda artinya dengan /pataruðh/. Kata /pataruðh/ artinya orang yang suka /bataruðh/ 'bertaruh' (berjudi).

Kata /piutaŋ/ juga berbeda artinya dengan /pautaŋ/. kata

dapat pada satu kata pula yaitu /kamuniõn/ 'kemuning' artinya yang warnanya seperti yang dikatakan kata asal

/di halaman rumah tu ado batang kamuniõn/ 'Di halaman rumah itu ada kemuning.'

- / -an/ + KK           ) KB

Akhiran / -an/ yang ditambahkan pada kata kerja dalam BM akan membentuk kata benda dengan arti alat atau hasil perbuatan seperti yang disebut oleh kata asal.

Contoh:

/buayan tu dari rotan/ 'Buaian itu dari rotan'  
 /timbangan tu baru/ 'Timbangan itu baru'  
 /sangkutan baju itu ranca?/ 'Sangkutan baju itu bagus'  
 /tulisan ana? tu barasiõh/ 'Tulisan anak itu bersih'  
 /rimbo tu rimbo laranan/ 'Rimba itu cagar alam'

- /...-an/ + KS           ) KB

Akhiran /...-an/ yang ditambahkan pada kata sifat dalam BM akan membentuk kata kerja dengan arti bahwa benda itu mempunyai sifat seperti yang disebutkan oleh kata asal.

/iño mambue? manisani dari pisan kale? tu/ 'Dia membuat manisan dari pisang "kelat" itu.'  
 /ulu pisaunõ dari kuniñan/ 'Hulu pisaunya dari kuningan'  
 /asinan mangatu alun lama?/ 'Asinan magga itu belum enak'

- / -ño/ + K.Bil.           ) KB

Akhiran / -ño/ yang dihubungkan dengan kata bilangan dalam BM yang membentuk kata benda yaitu /sadoño/ dan /sagaloño/ /semuanya.

/pitih tu lah ñopaian sadoño/ 'Uang itu sudah dibelanjakannya semuanya'

Contoh:

- /apa?/ + R<sub>1</sub>  $\Longrightarrow$  /apa?-apa?/ /apa?-apa? lah buliðh dolu/  
 "bapak" "bapak-bapak" "Bapak-bapak sudah boleh berangkat lebih dahulu."
- /induð?/ + R<sub>1</sub>  $\Longrightarrow$  /induð?/-induð?/ induð?-induð? lah bu-  
 liðh nakan/  
 "ibuk" "ibuk-ibuk" "Ibuk-ibuk sudah boleh ma-  
 kan."
- /datuð?/ + R<sub>1</sub>  $\Longrightarrow$  /datuð?-datuð?/ /datuð?-datuð? inda? .  
 buliðh duduð? di la-  
 pið?/  
 "Datuk" "datuk-datuk" "Datuk-datuk (kepala su-  
 ku) tidak boleh duduk  
 di atas tikar biasa."
- /guru/ + R<sub>1</sub>  $\Longrightarrow$  /guru-guru/ /guru-guru inda? buliðh da-  
 tan talambe?/  
 "guru" "guru-guru" "Guru-guru tidak boleh da-  
 tang terlambat."
- /ana?/ + R<sub>1</sub>  $\Longrightarrow$  /ana?-ana?/ /ana?-ana? inda? buliðh nai-  
 ruð?/  
 "anak" "anak-anak" "Anak-anak tidak boleh me-  
 ribut."

Kata benda asal yang mendapat perulangan murni seperti pada contoh-contoh di atas mempunyai arti seperti yang terdapat pada kata-kata benda asal itu dengan pengertian jamak.

- KB<sub>1</sub> + R<sub>2</sub>  $\Longrightarrow$  KB<sub>2</sub>

Contoh:

- /kudo/ + R<sub>2</sub>  $\Longrightarrow$  /kudo-kudo/ /kudo-kudo ana? tu lah ilan/  
 "kuda" "kuda-kuda" "Kuda-kuda (mainan) anak itu  
 hilang."

/rumah/ + R<sub>2</sub>  $\Longrightarrow$ ) /rumah-rumah/ /rumah-rumah ana? ambo  
dipatahkanño/

"rumah" "ruamh-rumah" "Rumah-rumah anak saya  
dipatahkannya."

/langi?/ + R<sub>2</sub>  $\Longrightarrow$ ) /langi?-langi?/ /langi?-langi? nan dipa-  
kayño wakatu barale?  
lah usang/

"langit" "langit-langit" "Langit-langit rumah  
yang dipakainya se-  
waktu kenduri itu su-  
dah usang."

/ati/ + R<sub>2</sub>  $\Longrightarrow$ ) /ati-ati/ /dukuðhño ati-ati/

"hati" "hati-hati" "Kalungnya berbentuk hati."

/oto/ + R<sub>2</sub>  $\Longrightarrow$ ) /oto-oto/ /oto-otoño lah dicampa?anño/

"motor" "motor-motor" "Motor-motornya sudah di-  
buangnya."

Kata benda asal yang mendapat perulangan murni seperti con-  
toh-contoh ini mempunyai arti menyerupai kata benda asal.

- KB + R<sub>3</sub>  $\Longrightarrow$ ) KB<sub>2</sub>

Contoh:

/jantan/ + R<sub>3</sub>  $\Longrightarrow$ ) /jantan-jantan/ /ana? kabaw ambo jan-  
tan-jantan sadoño/

"jantan" "jantan-jantan" "Anak kerbau saya jan-  
tan semuanya."

/tempe/ + R<sub>3</sub>  $\Longrightarrow$ ) /tempe-tempe/ /sambaño tempe-tempe sajo  
tio? ari/

"tempe" "tempe-tempe" "Sambalnya tempe terus me-  
nerus tiap hari."

/padusi/ + R<sub>3</sub>  $\Longrightarrow$ ) /padusi-padusi/ /ana? kami padusi-pa-  
dusi se/

"perempuan" "perempuan-pe-  
rempuan" "Anak kami perempuan se-  
nua."

Kata benda asal yang mendapat perulangan murni seperti pada contoh-contoh tersebut mempunyai arti penekanan (intensitas).

\* KB asal: Perlu dijelaskan bahwa kata-kata yang berikut bukanlah merupakan kata benda berulang murni, tetapi adalah kata benda asal.

Contoh:

/ramo-ramo/ /ramo-ramo tu lah taban/

"rama-rama" "Rama-rama itu telah terbang."

/onde-onde/ /onde-onde tadi lah ambo makan/

"onde-onde" "Onde-onde (sejenis kue) tadi sudah saya makan."

/anay-anay/ /tonga? rumah tu lah dimakan anay-anay/

"anai-anai" "Toggak rumah itu sudah dimakan anay-anay (sejenis serangga)."

/uyið-uyið/ /uyið-uyið tu babuñi taruyh/

"sejenis serangga" "Uyie-uyie (sejenis serangga) itu berbunyi terus)."

/kuro-kuro/ /kuro-kuro tu lah rusa?/

"Kunci itu sudah rusak."

Bentuk kata-kata seperti contoh di atas bukanlah merupakan kata benda berulang murni tapi adalah KB asal yang bentuknya seolah-olah merupakan kata benda berulang.

#### b. Kata Benda Berulang Berimbunan

Kata benda berulang berimbunan terdiri dari kata benda berulang yang mempunyai awalan, kata benda berulang yang mempunyai akhiran, kata benda berulang yang mempunyai awalan dan akhiran, dan kata benda berulang yang mempunyai sisipan.

1) Kata benda berulang yang mempunyai awalan

- (/paN-/ + KB<sub>1</sub>) + R<sub>1</sub>           ) KB<sub>2</sub>

Contoh:

(/paN-/ + /ulu/) + R<sub>1</sub>           ) /paŋulu-paŋulu/

"pangkal"

"Penghulu-penghulu"

(/paN-/ + /tuŋke?/) + R<sub>1</sub>           ) /panuŋke?-panuŋke?/

"tongkat"

"Pembantu-pembantu penghulu"

(/paN-/ + /iriðŋ/) + R<sub>1</sub>           ) /paŋiriðŋ-paŋiriðŋ/

"pengiring"

"Pengiring-pengiring"

Kata benda berulang yang berpola seperti ini berarti orang yang melaksanakan apa yang dimaksud oleh (/paN-/ + KB<sub>1</sub>/ berarti jamak.

- (/paN-/ + KK) + R<sub>1</sub>           ) KB

Contoh:

(/paN-/ + /suruðh/) + R<sub>1</sub>           ) /pasuruðh-pasuruðh/

"suruh"

"pesuruh-pesuruh"

/pasuruðh-pasuruðh kantuð pa-  
yah bana iduy?ño/

"Pesuruh-pesuruh kantor payah  
benar hidupnya."

(/paN-/ + /samun/) + R<sub>1</sub>           ) /pañamun-pañamun/

"samun"

"penyamun-penyamun di bukið?"

tambun tulang pandeka-pandeka/

"Penyamun-penyamun di bukit

tambun tulang semuanya pende-  
kar."

Kata benda berulang pada contoh-contoh ini berasal dari KK yang mendapat awalan /paN-/ dan memperoleh perulangan dan mempunyai arti jamak.

- (/paN-/ + KS) + R<sub>1</sub>           ) KB

Contoh:

(/paN-/ + /saki?/) + R<sub>1</sub>           ) /pañaki?-pañaki?/  
 "sakit" "penyakit-penyakit"  
 /pañaki?-pañaki? nan di-  
 ido?añno lah ilaq/  
 "Semua penyakit yang diderta-  
 nya sudah hilang."

(/paN-/ + /masa?/) + R<sub>1</sub>           ) /pamasa?-pamasa?/  
 "masak" "pemasak-pemasak"  
 /pamasa?-pamasa? nanño bali  
 tadi lah abih/  
 "Semua jenis pemasak (untuk  
 bermacam-macam gulai) sudah  
 habis."

Kata benda berulang seperti contoh-contoh ini berasal dari KS yang mendapat awalan /paN-/ dan memperoleh perulangan dan berarti jamak.

2) Kata benda berulang yang mempunyai akhiran

- KB<sub>1</sub> + R<sub>1</sub> +/-an/           ) KB<sub>2</sub>

Contoh:

/buah/ + R<sub>1</sub> + /-an/           ) /buah-buahan/  
 "buah" "buah-buahan"  
 /buah-buahan kiniko manjadi ba-  
 na/  
 "Buah-buahan sekarang sangat ba-  
 nyak."

Kata benda berulang seperti pada contoh-contoh ini berasal dari KK yang mendapat akhiran /-an/ dan memperoleh perulangan, dan mempunyai arti jamak.

- KS + R<sub>1</sub> / -an/           ) KB

/arum/ + R<sub>1</sub> + / -an/           ) /arum-aruman/

"haru m"

"harum-haruman"

/arum-aruman paralu kalaw ado  
uraŋ mati/

"harum-haruman perlu kalau ada  
orang yang meninggal!"

/asin/ + R<sub>1</sub> + / -an/           ) /asin-asinan/

"asin"

"asin-asinan"

/uraŋ tu karajoŋo manjua asin-  
asinan/

"Pekerjaan orang itu menjual  
bermacam-macam asinan."

Kata benda berulang ini berasal dari kata sifat asal yang mendapat perulangan dan akhiran /-an/, dan mempunyai arti jamak.

- KB<sub>1</sub> + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} /-\tilde{n}o/ \\ /-e/ \end{array} \right\}$            ) KB<sub>2</sub>

Contoh:

/ujuðŋ/ + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} /-\tilde{n}o/ \\ /-e/ \end{array} \right\}$            ) /ujuðŋ-ujuðŋ  $\left\{ \begin{array}{l} -\tilde{n}o/ \\ -e/ \end{array} \right\}$

"ujung"

"Ujung-ujungnya"

/paŋka/ + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} /-\tilde{n}o/ \\ /-e/ \end{array} \right\}$            ) /paŋka-paŋka  $\left\{ \begin{array}{l} -\tilde{n}o/ \\ -e/ \end{array} \right\}$

"pangkal"

"umbi-umbinya"

/buŋo/ + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} /-\tilde{n}o/ \\ /-e/ \end{array} \right\}$            ) /buŋo-buŋo  $\left\{ \begin{array}{l} -\tilde{n}o/ \\ -e/ \end{array} \right\}$

"bunga"

"bunga-bunganya"



/ure?/ + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} /-\tilde{n}o/ \\ /-e/ \end{array} \right\} \Longrightarrow /ure?-ure? \left\{ \begin{array}{l} -\tilde{n}o \\ -e \end{array} \right\} //$   
 "urat" "urat-uratnya"

/daun/ + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} -\tilde{n}o \\ -e \end{array} \right\} \Longrightarrow /daun-\tilde{d}aun \left\{ \begin{array}{l} -\tilde{n}o \\ -e \end{array} \right\} //$   
 "daun" "daun-daunnya"

Kata benda berulang seperti contoh-contoh di atas mempunyai arti jamak dan berarti penekanan atau intensitas kalau diberi kata /jo/ "dengan" sebelum kata tersebut.

- K San + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} /-\tilde{n}o/ \\ /-e/ \end{array} \right\} \Longrightarrow$  KB

Contoh:

/jaŋko/ + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} /-\tilde{n}o/ \\ /-e/ \end{array} \right\} \Longrightarrow /jaŋko-jaŋko \left\{ \begin{array}{l} -\tilde{n}o \\ -e \end{array} \right\} //$   
 "jangka (masa)" "masa-masanya"

/untuð? pai bajalan ado jaŋko-jaŋkoño/

"Kalau hendak bepergian ada masa-masa yang baik."

/katiko/ + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} /-\tilde{n}o/ \\ /-e/ \end{array} \right\} \Longrightarrow /katiko-katiko \left\{ \begin{array}{l} -\tilde{n}o \\ -e \end{array} \right\} //$   
 "waktu (ketika, saat)" "Waktu-waktunya."

/ado katiko-katikoño untuð? be-  
 ran, inda? taruyh sajo do/

"Kalau hendak marah ada saat-saatnya, tidak boleh terus menerus."

/sabe?/ + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} /-\tilde{n}o/ \\ /-e/ \end{array} \right\} \Longrightarrow /sabe?-sabe? \left\{ \begin{array}{l} -\tilde{n}o \\ -e \end{array} \right\} //$   
 "sebab" "sebab-sebabnya"

/lah baña? sabe?-sabe?ño tu kok  
 inda? inda? kalari iño doh/

"Sudah banyak sebab-sebabnya maka dia lari."

Kata benda berulang seperti contoh-contoh di atas berasal dari K San yang mendapat perulangan dan akhiran /-ño/ atau /-e/, dan mempunyai arti jamak.

- KK + R<sub>1</sub> +  $\left\{ \begin{array}{l} /-\tilde{n}o/ \\ /-e/ \end{array} \right\} \xrightarrow{\quad\quad\quad} \text{KB}$

Contoh:

/baco/ + R<sub>1</sub> + /-an/ +  $\left\{ \begin{array}{l} /-no/ \\ /-e/ \end{array} \right\} \xrightarrow{\quad\quad\quad} /baco-bacoan \left\{ \begin{array}{l} -\tilde{n}o/ \\ -e/ \end{array} \right\}$

"sebut"

/ad̄c-baco-bacoanño tu  
ko? inda? inda? mungkin  
rimaw tu masū? panjaro/"  
"Kalau tidak ada mentera,  
tidak mungkin harimau  
itu masuk penjara."

Kata benda berulang seperti contoh di atas berarti jamak dan merupakan mantera. Dengan data yang tersedia inilah satu-satunya kata benda berulang yang berpola seperti ini.

3) Kata benda berulang yang mempunyai awalan dan akhiran

- (KB<sub>1</sub> + /ka-...-an/) + R<sub>1</sub>  $\xrightarrow{\quad\quad\quad}$  KB<sub>2</sub>

Contoh:

(/nagari/ + /ka-...-an/) + R<sub>1</sub>  $\xrightarrow{\quad\quad\quad}$  /kanagarian-kanagarian/

"negeri"

"kenegerian-kenegerian"

(/came? + /ka-...-an/) + R<sub>1</sub>  $\xrightarrow{66}$  /kacamatan-kacamatan/

"kacamatan-kacamatan"

(/pulaw/ + /ka-...-an/ + R<sub>1</sub>  $\xrightarrow{\quad\quad\quad}$  /kapulawan-kapulawan/

"pulau"

"kepulauan-kepulauan/"

(/bupati/ + /ka-...-an/ + R<sub>1</sub>       ) /kabupaten-kabupaten/  
 "bupati" "kabupaten-kabupaten"

Kata benda asal yang mendapat morfem /ka-...-an/ kemudian memperoleh perulangan mempunyai arti jamak dari (KB<sub>1</sub>+ /ka-...-an/). Perubahan bunyi pada suku akhir (/bupati/ + /ka-...-an/) + R<sub>1</sub>       ) /kabupaten-kabupaten/ dibicarakan pada bagian morfofonemik ( 4 ).

- (KS + /ka-...-an/ + R<sub>1</sub>       ) KB

Contoh:

(/suli?/ + /ka-...-an/) + R <sub>1</sub> <u>      </u> )	/kasulitan-kasulitan/ "sulit" "kesulitan-kesulitan"
(/malang/ + /ka-...-an/ + R <sub>1</sub> <u>      </u> )	/kamalangan-kamalangan/ "malang" "kemalangan-kemalangan"
(/kurang/ + /ka-...-an/) + R <sub>1</sub> <u>      </u> )	/kakurangan-kakurangan/ "kurang" "kekurangan-kekurangan"
(/labih/ + /ka-...-an/) + R <sub>1</sub> <u>      </u> )	/kalabihan-kalabihan/ "lebih" "kelebihan-kelebihan"

Contoh dalam kalimat:

- (1) /kasulitan-kasulitan nan diado?iño bisa diatehi/  
 "Kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dapat diatasinya semuanya."
- (2) /kamalangan-kamalangan sajo nan diado?iño/  
 "Kemalangan terus menerus yang dihadapinya."
- (3) iñolah tau kakurangan-kakurangannya kini/  
 "Dia sudah mengetahui semua kekurangannya."
- (4) /kalabihan-kalabihan urang minang suko nanolon, suko bagetong-royon jo maota/

"Kelebihan-kelebihan orang Minang ialah suka menolong, suka bergotong royong dan suka berbicara."

Kata sifat yang mendapat morfem /ka-...-an/ kemudian memperoleh perulangan, mempunyai arti jamak dari (KS+/ka-...-an/).

$(KB_1 + /pa-...-an/) + R_1 \xrightarrow{\quad\quad\quad} KB_2$

MILIK PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

Contoh:

$(/rumah/ + /pa-...-an/) + R_1 \xrightarrow{\quad\quad\quad} /parumahan-parumahan/$   
 "rumah" "Perumahan-perumahan"

$(/kayu/ + /pa-...-an/) + R_1 \xrightarrow{\quad\quad\quad} /pakayuan-pakayuan/$   
 "kayu" "Kayu/bahan untuk banyak rumah"

$(/kubur/ + /pa-...-an/) + R_1 \xrightarrow{\quad\quad\quad} /pakuburan-pakuburan/$   
 "kubur" "Perkuburan-perkuburan"

Contoh dalam kalimat:

- (1) /parumahan-parumahan nan diborongno lah salasay/  
 "Perumahan-perumahan yang diborongnya sudah selesai."
- (2) /pakayuan-pakayuan tu lah abih tajua balið?/  
 "Kayu untuk membuat beberapa rumah itu sudah habis terjual dan orang yang empunya tidak jadi membuat rumah."
- (3) /pakuburan-pakuburan nan dibue? ðek pamarintah lah salasay/  
 "Pekuburan-pekuburan yang dibangun oleh pemerintah sudah selesai semuanya."

Kata benda asal yang mendapat morfem /pa-...-an/ dan kemudian memperoleh perulangan mempunyai arti jamak dari kata benda yang mendapat morfem itu.

4) Kata benda yang mempunyai sisipan

$(KS + /-al-/) + R_1 \xrightarrow{\quad\quad\quad} KB$

Contoh:

$(gambu\theta\eta/ + /-al-/) + R_1 \xrightarrow{\quad\quad\quad} /galambu\theta\eta-galambu\theta\eta/$   
 "bengkak" "gelembung-gelembung"

$(/gomba\eta/ + /-al-/) + R_1 \xrightarrow{\quad\quad\quad} /galomba\eta-galomba\eta/$   
 "gombang" "gelombang-gelombang"

Contoh dalam kalimat:

(1) /galambu $\theta\eta$ -galambu $\theta\eta$  ruo? tu gada $\eta$ -gada $\eta$ /

"Gelembung-gelembung ruok sabun itu besar-besar."

(2) /galomba $\eta$ -galomba $\eta$  ukiran pintu itu tinggi-tinggi bana/

"Gelombang-gelombang ukiran pintu itu tinggi-tinggi benar."

Kata benda berulang seperti contoh-contoh di atas berarti jamak dari KS yang sudah mendapat sisipan /-al-/.

#### c. Kata Benda Berulang

$- KB_1 + \begin{pmatrix} R_1 \\ R_2 \\ R_3 \end{pmatrix} + KB_2 \xrightarrow{\quad\quad\quad} KB_3$

Contoh:

$/kuku/ + R_1 + /kambi\theta\eta/ \xrightarrow{\quad\quad\quad} /kuku-kuku kambi\theta\eta/$

"kuku" "kambing" "Kuku-kuku kambing (alat pen-  
cabut paku)"

$/oto/ + R_2 + /plasti?/ \xrightarrow{\quad\quad\quad} /oto-oto plasti?/$

"motor" "plastik" "motor-motor plastik"  
(mainan seperti motor yang  
terbuat dari plastik)

/sunuy?/ + R<sub>3</sub> + /kuciðŋ/           ) /sunuy?-sunuy?-kuciðŋ/  
 "kumis"                      "kucing"                      "Kumis kucing"

Contoh dalam kalimat:

- (1) /kuku-kuku kambiðŋ tadi lah disimpanno/  
 "Kuku-kuku kambing (alat pencabut paku) itu sudah di-  
 simpannya semuanya."  
 (2) /oto-oto plasti? ño ilan/  
 "Motor-motor plastiknya (mainan seperti motor-motor,  
 yang terbuat dari plastik hilang."  
 (3) /jo sunuy?-sunuy?-kuciðŋ ambo diambilno/  
 "Kumis kucing saya juga diambilnya."

Kata benda berulang yang berpola seperti ini berarti jamak (pada contoh kalimat No. 1), menyerupai (pada contoh kalimat No. 2), dan berarti penekanan atau intensitas (pada contoh kalimat No. 3) dengan adanya kata /jo/ "dengan" di muka kata berulang pada kalimat no.3 itu.

$$- \left. \begin{array}{l} (KB_1 + R_3 + KK) \\ (KB_1 + KK) + R_3 \end{array} \right\} \underline{\underline{\hspace{1cm}}} KB_2$$

Contoh:

- (1) (/banta/ + R<sub>3</sub> + /guliðŋ/           ) /banta-banta guliðŋ/  
 "bantal"                      "guling"                      "bantal guling"  
 /banta+guliðŋ/ + R<sub>3</sub>           ) /banta guliðŋ-banta gu-  
 liðŋ/  
 (2) (/tampe?/ + R<sub>3</sub> + /tiduð/           ) /tampe?-tampe? tiduð/  
 "tempat"                      "tidur"                      "tempat tidur"  
 /tampe?+tiduð/ R<sub>3</sub>           ) /tampe? tiduð-tampe? tiduð/

- (3) (/aleh/ + R<sub>3</sub> + /kasuð/           ) /aleh-aleh kasuð/  
 "alas"                    "kasur"                    "alas kasur"  
 (/aleh+kasuð/ + R<sub>3</sub>           ) /aleh kasuð-aleh kasuð/

Contoh dalam kalimat:

- (1) /jo banta-banta guliðŋ dibalian lakiño di pasa/  
 "Bantal guling (bisa sebuah bantal guling) juga dibeli-  
 kan suaminya (setelah dia membelikan yang lain-lain)."  
 (2) /jo tampe?-tampe? tiduð dibalikanño sabalun kawin/  
 "Sebelum dia kawin dengan peria itu, pria itu membeli-  
 kannya bermacam-macam barang termasuk tempat tidur  
 (bisa sebuah tempat tidur)."  
 (3) /jo aleh-aleh kasuð disasahan de? lakiño/  
 "Suaminya mencuci pakaian kotor termasuk alas kasur  
 yang kotor (bisa sehelai alas kasur)."

Kata benda berulang yang berpola seperti di atas berarti pe-  
 nekanan (intensitas) seperti contoh-contoh dalam kalimat  
 No. 1, 2 dan 3; dan bisa berarti jamak atau menyerupai  
 (mainan anak-anak) seperti dalam kalimat: /banta guliðŋ-ban-  
 ta guliðŋ tu lah dibaŋki?ño/ "Bantal guling-bantal guling  
 itu sudah dinaikkannya ke atas rumah."

### 3.1.3.3 Kata Benda Majemuk

Dalam EM dua atau tiga kata dapat membentuk satu kata  
 baru yang mempunyai arti khusus. Gabungan seperti ini dise-  
 but kata majemuk.

Jika gabungan baru ini menghasilkan kata benda maka  
 kata ini dinamakan kata benda majemuk.

Disamping gabungan seperti ini ada juga kata benda

majemuk yang terdiri dari kata benda dan satu morfem unik terikat, yang tidak dapat berdiri sendiri misalnya, 'cangang' -- dalam gabungan 'bukik cangang' (nama bukit), 'bunga rampai' (bunga dengan daun pandan bercampur untuk harum-haruman).

Kata benda majemuk dapat juga berimbuhan dan bereduplikasi, misalnya 'mato pancarian' (mata pencarian), 'bujang-bujang tanggung' (pemuda remaja).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata benda majemuk mempunyai tiga ciri khas yaitu:

- 1) Gabungan dua kata atau lebih membentuk satu kata benda baru dengan arti khas. Misalnya /ana? ameh/ "anak emas" (kesayangan).
- 2) Gabungan dua atau tiga kata dalam pembentukan kata benda majemuk itu tidak bebas tapi pilihannya ditentukan oleh morfem tersebut. Misalnya: kita dapat mengatakan /anak kunci/ "anak kunci" atau /kunci/ tetapi kita tidak dapat mengatakan /anak pintu/ "anak pintu" tetapi yang biasa disebut ialah /daun pintu/ "daun pintu" atau /pintu/. Kita biasanya mengatakan /lintah dare?/ "lintah darat" /lintah lawi?/ "lintah laut" atau /lintah sugay/ "lintah sungai" tidak biasa disebut orang.
- 3) Gabungan kata benda majemuk tidak bisa disisip dengan kata lain. Inilah satu ciri khas yang membedakan kata benda majemuk dari frase nomina dan klausa.

Contoh:

Kata Benda Majemuk

Frase Nomina

/rumah gadang tu lah tuo/

/rumah nan gadang tu lah tuo/



Rumah adat itu sudah tua

Rumah yang besar itu sudah tua.

Ini bukan rumah adat hanya ukurannya yang besar.

/itu rumah gadang kami/

/rumah tu gadang/ (klausa)

Itu rumah adat kami

Rumah itu besar.

Di bawah ini akan dibicarakan lebih lanjut tentang kata benda majemuk murni dan kata benda majemuk berimbunan sedangkan kata benda majemuk berulang sudah dibicarakan pada butir 3.1.3.2.C.

#### a. Kata Benda Majemuk Murni

Pada umumnya kata benda majemuk murni terdiri dari dua kata, ada beberapa yang terdiri dari tiga kata. Gabungan kata benda majemuk murni terdiri dari kata benda dan kata benda, kata benda dan kata sifat, kata benda dan kata kerja, kata benda dan kata bilangan, kata kerja dan kata benda, kata sifat dan kata sifat, kata kerja dan kata kerja dan kata benda dan kata kerja dan kata benda. Adapula yang terdiri dari kata benda dan satu morfem terikat.

1)  $KB_1 + KB_2 \xrightarrow{\quad\quad\quad} KB$

Kata benda majemuk bisa terbentuk dari dua kata benda yang berbeda dan berbentuk kata benda baru.

Contoh:

/jatuh badaray <u>ayid mato</u> /	"Air mata jatuh berderai."
/ <u>aiid susu</u> dibalah jo tubo/	"Air susu dibalas dengan tuba."
/paranyño co <u>buayo dare?</u> /	"Tabiatnya seperti buaya darat."
/katiko musim cankeh baña?	"Ketika musim cengkeh banyak
urañ nan jadi <u>lintah dare?</u> /	orang yang menjadi lintah darat."

/ana? buah uraŋ tu rajin bana/ "Anak buah orang itu sangat rajin."

Konstruksi bersifat endosentrik sebab kata majemuk ini sama distribusinya dengan satu elemennya.

2) KB + KS       ) KB

Beberapa kata benda bisa diikuti oleh kata sifat tertentu dan membentuk kata benda majemuk.

/rumah gadan tu sambilan ruan/ "Rumah adat itu sembilan ruang."

/bini mudonõo ranca? bana/ "Isteri mudanya sangat cantik."

/karosi maleh tu lah lamo nda? "Kursi malas itu sudah lama tidak dipakaynõo/  
dipakaynõo/ "dak dipakainya."

/ka manjadi bujan lapuõ? se "Apakah engkau akan tetap saja  
wa?anõko/ membujang."

/ma? tuo awa? lah tibo cako/ "Bibi saya telah datang tadi."

Konstruksi ini juga bersifat endosentrik, sebab kata bentukan ini sama distribusinya dengan kata pertamanya.

3) KB + KK       ) KB

Beberapa kata benda dengan kata kerja dapat membentuk kata benda majemuk dengan arti khas. Sepintas lalu gabungan ini bisa ditafsirkan sebagai frase nomina di mana kata kerja menerangkan kata benda.

/jaan digaduõh ula lalo?/ "Jangan dibangunkan ular tidur (kiasan)."

/jaan dijagokan ula lalo? tu/ "Jangan dibangunkan ular tidur itu."

Pada kalimat kedua ini /ula lalo?/ bukanlah kata majemuk; betul-betul ular itu tidur. Dalam gabungan kedua ini diantara /ula/ dan /lalo?/ bisa disisipkan kata-kata seperti /tu/, /ko/,

/nan tadi/, dll; sedangkan pada kalimat pertama /ula lalo?/ dengan pengertian kiasan tidak dapat diseling dengan kata apa-pun ditengahnya. Jadi konstruksi ini benar-benar kata majemuk.

Contoh:

/baju lalo? ambo ko lah cabið?/ "Baju tidur saya ini sudah robek."

/ko? baraja di meja tulih tu lah/ "Jika belajar sebaiknya di meja tulis."

/jaan dimain-mainkan masin ti? tu/ "Jangan dimain-mainkan mesin tik itu."

/agið nasi tambuðh cie?/ "Beri nasi tambah satu."

/kapa taban jatuduðh tadi malam, baña? uran nan mati/ "Kapal terbang jatuh tadi malam, banyak orang yang meninggal."

Konstruksi majemuk ini endosentrik, distribusinya sama dengan elemen pertamanya.

4) KK + KB           ) KB

Beberapa kata kerja dapat pula digabungkan dengan kata benda dan membentuk kata majemuk. Jika tidak diselidiki lebih mendalam dalam konstruksi ini hampir sama dengan frase verba, tetapi bedanya ialah frase verba dapat diselingi dengan kata lain di tengah-tengahnya sedangkan kata majemuk ini tidak dapat.

Contoh:

Kata Majemuk

/manonton pacu kudo awa? lah/

"Mari kita menonton pacu kuda."

Frase Verba

/paculah kudo awa?/

"Naikilah kuda saya."

/pacu kudo/ disini artinya memakai kuda."

majemuk; gabungan begini sangat langka, tetapi sering dipakai orang.

Contoh:

/tanguðŋ jawe? tu paralu dipatahankan/ "Tanggung jawab itu perlu dipertahankan."

/minum makan ditanguðŋ ño/ "Minum makan diberi oleh orang itu."

/duduð? taga? ño alun jaleh/ "Belum ada kepastian."

Konstruksi ini endosentrik sebab distribusinya sama dengan salah satu elemennya.

7) KB + K Bil  $\xrightarrow{\quad\quad\quad}$  KB

Beberapa kata benda dapat pula digabungkan dengan kata bilangan tertentu dan membentuk kata benda majemuk.

Contoh:

/ati-ati bajalan di simpan tigo tu/ "Hati-hati berjalan di simpang tiga itu."

/lai lama? nasi di simpan ampe? tu/ "Apakah enak nasi di simpang empat itu."

/kami tingga di simpan anam/ "Kami tinggal di simpang enam."

/topi tu bantuð? ño sagi tigo/ "Topi itu berbentuk segi tiga."

/sapu taŋan tu sagi ampe?/ "Sapu tangan itu segi empat."

8)  $\left. \begin{array}{l} \text{KB} \\ \text{KK} \end{array} \right\} + \text{Morfem Unik} = \text{KB}$

Ada beberapa morfem unik yang sangat langka pemakaiannya dengan morfem lain tetapi dapat bergabung dengan beberapa kata tertentu dalam konstruksi kata benda majemuk. Morfem unik tersebut antara lain ialah, /rampay/, /caŋaŋ/, /gendiðŋ/.

majemuk ini ada dua macam; yakni kata benda murni dan kata benda berimbunan, dan kata benda berimbunan dengan kata benda murni. Kata utama dalam konstruksi ini selalu kata yang pertama.

Contoh:

- /iño uran parana?an tu ma/ "Dia seorang peranakan." (mungkin Nias Minang, atau Minang Cina dll, tapi tidak campuran dengan orang Barat)

Kata utamanya ialah /uran/

- /tolon balian sangkutan baju cie?/ "Tolong belikan sebuah sangkutan baju."

Kata utamanya ialah /sangkutan/. Jika susunan kata dalam konstruksi dibalikkan maka hasilnya tidak kata majemuk lagi. Ada yang bisa menjadi frase dengan kata kedua sebagai kata kepunyaan, kata keterangan dan lain-lain, atau ada pula yang tidak gramatikal sama sekali.

Contoh:

/parana?an uran tu baoperasi/ "Peranakannya dioperasi." (frase)

/uran parana?an tu baoperasi/ "Orang peranakan itu dioperasi."  
(kata majemuk)

/pancuran aið tu tinggi/ "Pancuran air itu tinggi." (kata majemuk)

/aið pancuran tu barasiðh/ "Air dari pancuran itu bersih."  
(frase)

/tolon balian sangkutan baju cie?/ "Tolong belikan sebuah sangkutan baju." (kata majemuk)

/baju sarungutan/. Bentuk ini tidak gramatikal.

Di bawah ini akan diberikan contoh-contoh lebih lanjut untuk tiap-tiap kelompok kata benda majemuk berimbuan.

1) KB + KB Berimbuan           ) KB

Contoh:

/mato pancarianño mamuke?/ "Mata pencariannya menangkap ikan."

/pasa gadang dulu jadi puse? padagangan di Padang/

"Pasar Gedang dulu jadi pusat perdagangan di Padang."

/jaan bamain juo di situ beko dilarian urang bunian/

"Jangan bermain di sana, nanti dilarikan orang halus."

/dulu apa? ño tantara bayaran/ "Dulu ayahnya tentera bayaran."

Konstruksi ini endosentrik, distribusinya sama dengan salah satu elemennya.

2) KB Berimbuan + KB           ) KB

Contoh:

/elo?-elo? bajalan di pasimpanan jalan tu/

"Baik-baik berjalan di persimpangan jalan itu."

/dulu baña? urang masuð? paguruan sile?/

"Dulu banyak orang masuk perguruan silat."

/di kampuðq kami urang mandi di pancuran aið/

"Di kampung kami orang mandi di pancuran air."

Konstruksi ini juga endosentrik.

c.. Kata Benda Majemuk lain-lain

Yang masuk kelompok ini sebenarnya kata majemuk yang terdiri

dari tiga kata dan diantaranya yang berimbunan dan kata majemuk berulang. Kata benda majemuk berulang telah dibicarakan pada butir 3.1.3.2.C, jadi di sini hanya akan dibicarakan kata benda majemuk berimbunan yang terdiri dari tiga kata atau lebih. Kata utamanya seperti kata benda majemuk yang lain kecuali jika kata benda majemuk itu berasal dari gabungan dua kata sifat seperti /gadang kete?/, /tuo mudo/ dll, adalah kata yang pertama dalam kelompoknya.

Contoh:

/tio? ari minggu bana? pasatuan buru babi nan basobo? di padang panjang/

"Tiap hari minggu banyak persatuan berburu babi yang saling berjumpa di Padang Panjang."

/jaan dilanga juo paraturan lalu linteh/

"Jangan dilanggar peraturan lalu lintas."

/si ujan nio pulo masu? pasatuan bulu tangkih/

"Si Ujang ingin masuk persatuan bulu tangkis."

/lah baña? pasatuan sepa? bola kini di siko/

"Sudah banyak persatuan sepak bola di sini."

Konstruksi ini endosentrik, distribusinya sama dengan kata pertamanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua kata benda majemuk adalah endosentrik.

### 3.2 Bentuk-bentuk Kata Sifat (KS)

Dalam bahasa Minangkabau kita menjumpai beberapa bentuk KS seperti: KS asal, kata bantu KS, dan KS bentukan. KS bentukan terdiri dari: KS berimbunan, KS berulang, dan KS majemuk.

KS berimbuan terdiri dari KS berimbuan infleksional dan KS berimbuan derivasional. KS berulang terdiri dari KS berulang murni; KS berulang berimbuan dan KS berulang lain-lain. Sedangkan KS majemuk terdiri dari KS majemuk murni dan KS majemuk berimbuan.

### 3.2.1 Kata Sifat Asal

Pada umumnya KS asal dalam bahasa Minangkabau menentukan situasi, kondisi, dan sifat sesuatu benda.

Contoh:

#### a. Situasi

/ale? tu eboh bana/	"Helat itu bising benar."
/pasa tu rami/	"Pasar itu ramai."
/ale? tu kacaw bana/	"Helat itu sangat tidak menentu."
/pasa aniðŋ/	"Pasar hening."
/ari sadaŋ paujan/	"Hari sedang penghujan."

#### b. Kondisi

/ari aŋe? bana/	"Hari panas benar."
/ari kalam/	"Hari gelap."
/bulan taraŋ/	"Bulan terang."
/ayið tu diŋin/	"Air itu dingin."
/ana? tu damam/	"Anak itu demam."

#### c. Sifat sesuatu benda

/ana? tu elo?/	"Anak itu baik."
/anjiðŋ tu jina?/	"Anjing itu jinak."
/garam masin/	"Garam asin."
/api aŋe?/	"Api panas."



## d. Wajah sesuatu benda

/ana? gadih tu ranca?/	"Anak gadis itu cantik."
/rumah tu buruð?/	"Rumah itu buruk."
/uraŋ tu sariŋi?/	"Orang itu cemburut."
/ana? tu manih/	"Anak itu manis."

## e. Warna sesuatu benda

/buŋo tu kuniðŋ/	"Bunga itu kuning."
/bajuño sirah/	"Bajunya merah."
/topi adið? ijaw/	"Topi adik hijau."
/otoño putiðh/	"Mobilnya putih."
/kupiah apa? itam/	"Peci ayah hitam."

## f. Rasa sesuatu benda

/kue tu manih bana/	"Kue itu manis benar."
/limaw tu masam/	"Jeruk itu asam."
/jalan tu lincið/	"Jalan itu lincir."
/papan tulih tu kase?/	"Papan tulis itu kasar."
/kain bugih tu aluyh/	"Kain sarung bugis itu halus."

## g. Ukuran sesuatu benda

/tali tu panjaŋ/	"Tali itu panjang."
/karateh tu mipih/	"Kertas itu tipis."
/rumahño gadaŋ/	"Rumahnya besar."
/abuð? amay siŋke?/	"Rambut ibu pendek."
/buku tu taba/	"Buku itu tebal."

## 3.2.2 Kata Bantu Kata Sifat

Kata bantu kata sifat dalam bahasa Minangkabau menunjukkan intensitas KS itu sendiri, apakah melebihi atau kurang

dari yang dimaksud oleh KS itu. Ada yang menunjukkan keraguan dan sama-sama untuk memperbandingkan dua buah atau lebih.

Contoh:

/gunudŋ tu tinggi bana/ "Gunung itu sangat tinggi."

/bana/ adalah kata bantu KS menunjukkan "sangat".

/tali tu kurang panjang/ "Tali itu kurang panjang."

/labiðh baña? de? adið? pado "Lebih banyak bagi adik daripada  
de? den/ untuk saya."

/makin lamo makin mudø/ "Makain lama makin muda."

### 3.2.3 Kata Sifat Bentukan

Kata sifat bentukan dalam bahasa Minangkabau dapat dibentuk dari KS asal, dan kata-kata yang bukan kata sifat. KS bentukan ini terdiri dari KS berimbuan, KS berulang, dan majemuk.

#### 3.2.3.1 Kata Sifat Berimbuan

Kata sifat berimbuan dalam bahasa Minangkabau terbagi atas KS berimbuan infleksional dan KS berimbuan derivasional. KS berimbuan derivasional dibentuk dari kata-kata yang bukan KS.

##### a. Kata sifat berimbuan infleksional

KS berimbuan infleksional adalah KS dasar ditambah dengan awalan atau akhiran, atau dengan awalan dan akhiran sekaligus, seperti:

1) pa + KS<sub>1</sub> ===== KS<sub>2</sub>

KS ini menunjukkan bahwa seseorang suka atau terbiasa menjadi yang disebutkan oleh KS asal, sehingga menjadikan sifat

orang itu.

Contoh:

/apa? ño pamabuð?/	"Ayahnya pemabuk."
/apa? palatiðh/	"Ayah mudah letih."
/ana?tu pamalu/	"Anak itu pemalu."
/urantu pamurah/	"Orang itu suka menjual murah."
/adið? pamanih/	"Adik suka yang manis."

Untuk beberapa kata sifat yang lain dari yang tersebut di atas, awalan /pa-/ berubah menjadi /paN-/, seperti /paN-/ + /pai?/  $\xrightarrow{\quad}$  /pamai? /"Suka pahit"/apa? pamai? minum kopi/ "Ayah suka minum kopi pahit."

/ana?tu pangaman/ "Anak itu penggugup."

/ama? pandiñin/ "Ibu mudah dingin."

/adið? pandamam/ "Adik mudah demam."

## 2) ta + KS<sub>1</sub> $\xrightarrow{\quad}$ KS<sub>2</sub>

KS ini menyatakan keadaan sesuatu yang melebihi apa yang tersebut dalam KS asal, yang telah dilakukan dengan tidak sengaja seperti:

/kue tu takareh dibue? ama?/ "Kue itu agak keras dibuat ibu."

/talitu tapanjan kare?ño/ "Tali itu dipotong lebih panjang."

/abuð?ño tasiñke? kare?ño/ "Rambutnya dipotong lebih pendek."

/kue tu tagadañ bue?ño/ "Kue itu dibuat lebih besar."

/cat romahtu takuniðñ bana/ "Cat rumah itu sangat kuning."

## 3) ka + KS<sub>1</sub> $\xrightarrow{\quad}$ KS<sub>2</sub>

KS ini menunjukkan keadaan seseorang atau sesuatu nen-

jadi apa yang tersebut pada KS asal setelah melakukan atau melalui sesuatu yang tersebut dalam KS asal itu.

Contoh:

/ana? tu kadiñinan sudah mandi/ "Anak itu kedinginan sudah mandi."

/apa? kaane?an sudah makan/ "Ayah kepanasan sesudah makan."

/ana?tu lah kañadangan/ "Anak itu sudah merasa besar."

/bajuño aga? kaitaman/ "Tajunya agak hitam."

/adiθ? katakuy?an/ "Adik ketakutan."

4) baka +  $KS_1$  + an  $\xrightarrow{\quad\quad\quad}$   $KS_2$

KS bentukan ini menunjukkan keadaan seseorang atau sesuatu menurut maksud yang terkandung dalam KS asal. KS ini berawalan /baka-/ yang kalau dibuang salah satu suku dari awalan itu, maka arti KS akan berubah, umpamanya KS /baka-labihan/ yang dibuang /ba-/ nya maka kata itu menjadi /kalabiðhan/ yang berbentuk KB. Kalau /ka-/ yang dihilangkan, kata itu berubah menjadi KK. /labiðhan/ "dijadikan lebih". Jadi /baka-...-an/ merupakan morfem pembentukan KS infleksional. Contoh lain adalah:

/ana?ño bakapiri?an/ "Anaknya sangat banyak."

/apa? jo ama? inda? bakaelo?an/ "Ayah dan ibu tidak baik."

/kece?ño inda? bakailiran/ "Bicaranya tidak menentu."

5) sa +  $KS_1$   $\xrightarrow{\quad\quad\quad}$   $KS_2$

KS bentukan ini menunjukkan pengertian sama dalam suatu perbandingan.

Contoh:

/rumahño sagadaŋ rumah ambo/ "Rumahnya sama" besar dengan  
rumah saya."

/kopiño samanih kopi nan iko/ "Kopinya sama manis dengan ko-  
pi yang ini."

/ana?ño sapanday ana? ambo/ "Anaknya sependai anak saya."

/tasño saitam tas apa?/ "Tasnya sama hitam dengan tas bapak."

## b. Kata Sifat Berimbunan Derivasional

### 1) Kata Asal Kata Benda (KB)

pa + KB           ) KS

KS yang dibentuk dari KB dengan prefiks /pa-/ menunjukan sifat seseorang yang terbiasa atau menyukai hal yang tersebut dalam KB asal.

Contoh:

/ana? gadih tu paota bana/ "Anak gadis itu suka benar  
ngobrol."

/paja tu parokok?/ "Anak itu suka benar merokokk."

/uraŋ tu pajudi bana/ "Orang itu suka benar main judi."

/uraŋ tu pabini/ "Orang itu suka beristeri baru."

/adiõ? pacaka?/ "Anak suka berkelahi."

### 2) Kata Asal Kata Kerja (KK)

pa + KK           ) KS

KS yang terbentuk dari /pa-/ dan KK ini menunjukkan sifat seseorang yang terbiasa atau suka melakukan kerja yang terdapat dalam KK asal. /pa-/ berubah menjadi /paN/ karena

pengaruh morfofonemik.

Contoh:

/si dulah pancamo?oh bana/	"Dulah sangat mencemooh."
/si amat pancilo?/	"Si Amat suka mencuri."
/uraŋ tu pancubu?/	"Orang itu suka mencubit."
/ana? gadih tu pangala?/	"Anak gadis itu suka tertawa."
/paja tu paminta?/	"Anak itu suka meminta."

### 3.2.3.2 Kata Sifat Berulang

Dalam BM, KS berulang terdiri dari KS berulang murni, KS berulang berimbuan dan KS najemuk berulang. Dalam pembentukan KS ini terjadi tiga macam reduplikasi, yakni  $R_1$  yang berarti jamak,  $R_2$  berarti menyerupai dan  $R_3$  berarti intensitas sesuatu yang tersebut pada kata asal.

#### a. Kata Sifat Berulang Murni

1)  $KS_1 + R_1 \xrightarrow{\quad\quad\quad} KS_2$

KS berulang murni dalam BM menunjukkan jamak seperti yang tersebut pada kata asal.

Contoh:

/ana?ño lah gadaŋ-gadaŋ/	"Anak-anaknya sudah besar-besar."
/bataŋ karambið tu tingi- tingi/	"Pohon kelapa itu tinggi-tinggi."
/jambu di balið? rumah lah sirah-sirah/	"Jambu di belakang rumah telah merah-merah."
/ana? di siko jae?-jae?/	"Anak-anak di sini nakal-nakal."
/buah kacaŋño panjaŋ-panjaŋ/	"Buah kacangnya panjang-pan- jang."

2)  $KS_1 + R_3 \xrightarrow{\quad\quad\quad} KS_2$

KS berulang murni dalam BM juga menunjukkan intensitas seperti yang tersebut pada kata asal.

Contoh:

/badanño banka?-banka?/ "Badannya bengkok-bengkok."

/punguõñño sirah-sirah/ "Punggungnya merah-merah."

/saki?-saki? badan den de? bajalan jauðh/

"Sakit-sakit badan saya karena berjalan jauh."

#### b. Kata Sifat Berulang Berimbuhan

1)  $Ka + KS_1 + R_2^{+an} \xrightarrow{\quad\quad\quad} KS_2$

KS ini menunjukkan sifat seseorang menyerupai apa yang dimaksud oleh kata asal.

Contoh:

/ana?tu lah kagadañ-kagadañan "Anak itu sudah berlagak  
bana/ orang dewasa."

/kamudo-mudoan/ "Berlagak seperti orang muda."

/karanca?-ranca?an/ "Berlagak seperti orang cantik  
atau gagah."

/kaõneh-õnehan/ Berlagak seperti orang sombong,  
dan menganggap enteng lingkung-  
annya."

/kabiru-biruan/ "Mirip biru."

2)  $KB + R_2^{+} /ka-...-an/ \xrightarrow{\quad\quad\quad} KS$

KS ini memperlihatkan seseorang yang bersifat me-  
nurut pembawaan yang tersebut dalam kata asal.

Contoh:

/urang tu manece? kaana?- ana?an/	"Orang itu berbicara seperti anak-anak."
//kapadusi-padusian/	"Seperti perempuan."
/kajantan-jantan/	"Seperti laki-laki."
/kabar-at-baratan/	"Bergaya seperti orang Barat."

3)  $Sa + KS_1 + R_3 (\tilde{no}) \xrightarrow{\quad\quad\quad} KS_2$

KS ini dapat dibentuk dengan awalan /sa-/ saja yang berarti keadaan yang maksimum menurut kata dasarnya. KS ini dapat juga diberikan akhiran /- $\tilde{no}$ / yang berarti sama dengan yang tidak memakai /- $\tilde{no}$ /.

Contoh:

/cari paku tu nan sakete?- kete? $\tilde{no}$ /	"Cari paku itu yang sekecil-kecilnya."
/satingi-tingi urang duo meter/	"Setinggi-tinggi orang dua meter."
/bara nan sadalam-dalam $\tilde{no}$ lubantu/	"Berapa yang paling dalam lubang itu."
/sadal-am-dalam aið dape? juo diranani $\tilde{no}$ /	"Berapa saja dalam air itu dapat juga direnangnya."
/nan satingi-tingi $\tilde{no}$ kayu tu duo puluðh meter/	"Yang paling tinggi kayu itu dua puluh meter."
/samaha-maha lado duo ribu sakilo/	"Semahal-mahal cabe dua ribu sekilo."
/samaha-maha $\tilde{no}$ bali buku tu saribu tujuðh ratuyh/	"Paling mahal harga buku itu seribu tujuh ratus rupiah."



/kolah nan saburuð?-buruð? "Ini sudah yang paling buruk."

ñe ko/

/saburuð?-buruð? tas limo "Tas yang paling buruk harga-

ratuyh cie?/ nya lima ratus rupiah satu."

4) (ba- + KB) + R<sub>1</sub>  $\Longrightarrow$  KS

KS bentukan ini menunjukkan sifat atau keadaan seseorang sesuai dengan arti kata asalnya.

Contoh:

/ana?-ana? di siko lah baumuð-baumuð masuð? sikola/

"Anak-anak di sini banyak yang sudah lanjut umurnya masuk sekolah."

/ana?ño batiñkah-batiñkah sajo tio? ari/

"Anak selalu cerewet tiap hari."

5) pa + KS<sub>1</sub> + R<sub>1</sub>  $\Longrightarrow$  KS<sub>2</sub>

KS bentukan ini menunjukkan pengertian yang jamak dari kata asal yang dimaksud.

Contoh:

/mahasiswa kini pamaleh-pamaleh/ "Mahasiswa sekarang banyak yang pemalas."

/ana? gadihño pamango?- "Anak-anak gadisnya suka ngam-pamango?/ bek."

/ana? sikola tu paota- "Anak-anak sekolah itu suka me-paota/ ngobrol."

/ana? sikola agamo tu pamalu- "Anak-anak sekolah agama pamalu/ itu pemalu."

### 3.2.3.3 Kata Sifat Majemuk

Seperti kata benda majemuk, kata sifat majemuk dalam BM juga terdiri dari dua atau lebih kata, atau suku kata dan satu morfem unik terikat, dan ada juga yang terdiri dari dua morfem unik. Konstruksi ini mempunyai arti khas.

Kata Sifat yang hanya terdiri dari gabungan dua kata atau morfem unik dinamakan kata sifat majemuk murni, jika gabungan seperti ini mempunyai imbuhan konstruksi ini dinamakan kata sifat majemuk berimbuhan, Kata sifat majemuk juga dapat berulang.

Contoh:

- Kata Sifat Majemuk Murni

/iño kareh ati bana/ - "Dia keras hati."

/taba muko bana paja tu/ - "Anak itu tidak tahu malu."

- Kata Sifat Majemuk Berimbuhan

/inda? elo? pamanih muluy? bana doh/-"Tidak baik terlalu manis mulut."

/iño panaba muko mah/ - "Dia kurang punya rasa."

- Kata Sifat Majemuk Berulang

/sipay?ño kareh-kareh kara?/ - "Sifatnya keras-keras kerak."

/ana? di sižo mantiko laje?/ - "Anak-anak di sini nakal-nakal."

Ciri-ciri kata sifat majemuk sama dengan ciri-ciri kata benda majemuk seperti telah dibicarakan pada butir 3.1.3.3, yakni kata sifat majemuk mempunyai arti khas, gabungan dua kata menjadi kata majemuk ditentukan oleh masing-masing kata tersebut, jadi pilihannya tidak bebas, dan yang ketiga kata sifat majemuk tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jika dipisahkan oleh kata lain di tengahnya maka konstruksi ini menjadi frase.

- /ati-atilah paja tu panjan tanān tu mah/  
"Hati-hatilah anak itu suka mencuri."
- /paraŋayno mantiko ciri?/ "Kelakuannya sangat nakal."
- /gadan sarawa bana ana?-ana? di siko/  
"Anak-anak di sini sangat pengecut."

Dilihat sepintas lalu konstruksi ini bisa dianggap seperti klause yang terdiri dari kata sifat dan kata benda dimana kata benda yang mengikutinya berfungsi sebagai subyek.

Misalnya: /paniðŋ ambo/ "Pening saya."

/busuð? tumah/ "Itu busuk."

Tetapi dalam contoh di atas kata benda dalam konstruksi itu bukanlah berfungsi sebagai subyek, tetapi menerangkan kata sifat dan memberi arti khas pada konstruksi baru itu. Jadi konstruksi itu adalah benar-benar konstruksi kata majemuk. Konstruksi ini endosentrik di mana kata pertamanya dapat sama distribusinya dengan kata sifat majemuk bentukan ini misalnya:

/malie? ño sajo lah paniðŋ lale? den/

/malie? ño sajo lah paniðŋ den/

## 2) KS (warna) + KB           ) KS

Kata sifat yang menyatakan warna dapat pula digabungkan dengan beberapa kata benda yang mempunyai warna tertentu. Gabungan ini membutuhkan warna baru dalam sifat majemuk ini.

Contoh:

- /bajuño kuniðŋ aið/ "Bajunya kuning air (kuning seperti air keruh)."

- /banarŋtu kuniðŋ taludu/ "Benang itu kuning telur."

- /baju ana? daro disulam jo banan kuniðn ameh/

"Baju penganten perempuan disulam dengan benang kuning emas."

- /salendan ño sirah darah/ "Selendangnya merah darah."

- /mato cicin ño ijaw lawi?/ "Mata cicinnya biru."

Konstruksi ini juga endosentrik, distribusinya dapat sama dengan distribusi kata pertama dari kata majemuk tersebut.

### 3) $KB_1 + KB_2 \xrightarrow{\quad\quad\quad} KS$

Dua kata benda tertentu dapat bergabung membentuk kata sifat majemuk. Kata-kata ini pada umumnya membentuk sifat orang atau warna seperti yang diterangkan oleh kata benda tersebut.

Contoh:

- /ana? laki-laki tu mato karanjan/

"Lelaki itu mata keranjang."

- /jaan picayo lay iño lidah kaliðn tumah/

"Jangan dipercayai ucapannya ia kurang dapat dipercayai."

- /layið tu pucuð? pisan/ "Layar itu berwarna hijau muda."

- /baju ño jambu aið/ "Bajunya berwarna jambu."

Jika dilihat sepintas lalu gabungan ini mirip frase nomina. Misalnya /mato karanjan/ bisa berarti lobang keranjang seperti dalam contoh-contoh di bawah ini. Sebagian dari gabungan ini juga berfungsi sebagai kata benda majemuk.

Frase nomina

Kata sifat majemuk

- /mato karanjaŋ tu gadaŋ/ /iño mato karanjaŋ/  
gadaŋ/  
"Mata keranjang itu besar- "Dia mata kerajang,"  
besar."
- /lidah kaliðŋ tu tauluð/ /iño lidah kaliðŋ/  
"Lidah orang keling itu "Dia tidak dapat dipercaya,"  
terulur."

Kata benda majemuk

Kata sifat majemuk

- /jambu aið tu manih/ /bajuño jambu aið/  
"Jambu air itu manis." "Bajunya jambu air."
- /pucuð? pisaŋ tu leba/ /salendaŋ ño pucuð? pisaŋ/  
"Pucuk daun pisang itu "Selendangnya warna hijau mu-  
lebar."
- /jaan picayo jo buayo /buayo dare? bana uraŋ tu/  
dare? tu/  
"Jangan percaya dengan "Orang itu sangat tak dapat  
buaya darat itu." (kata dipercaya."  
majemuk)

Gabungan seperti ini baru dapat diketahui apakah berfungsi sebagai kata majemuk atau frase nomina setelah pemakaiannya dan artinya dalam kalimat. Jika gabungan ini frase nomina maka di antara kedua kata tersebut dapat pula disisipkan satu atau lebih kata atau susunannya dapat diubah, sedangkan jika mereka kata sifat majemuk kata benda majemuk ini tidak dapat diubah.

Contoh:

- /lidah kaliðŋ tu tauluð/ "Lidah Keling itu terulur."

- /lidah uraŋ kaliðŋ tu "Lidah orang Keling itu ter-  
tauluð/ ulur."

- /kaliðŋ tu tauluð lidahño/ "Keling itu terulur lidahnya."

Gabungan /jambu aið/ dan /pucuð? pisaŋ/ bisa menghasilkan dua kemungkinan pemajemukan:

a) /jambu aið/<sub>1</sub> = jambu air (kata benda majemuk)

/jambu aið tu manih/ "Jambu air itu ma-  
nis."

b) /jambu aið/<sub>2</sub> = jambon /merah muda/ (kata sifat majemuk)

/bajuño jambu aið/ "Bajunya merah muda."

a) /pucuð? pisaŋ/<sub>1</sub> = daun muda (kata benda majemuk)

b) /pucuð? pisaŋ/<sub>2</sub> = hijau muda (kata sifat majemuk)

Gabungan kedua kata benda ini setelah menjadi kata sifat majemuk bersifat eksosentrik sebab unsur-unsurnya tidak sama distribusinya dengan kata majemuk ini

4) Beberapa kata kerja dapat digabungkan dengan kata benda tertentu dan membentuk kata sifat majemuk. Konstruksi seperti ini sangat langka dan bersifat eksosentrik sebab unsur-unsurnya tidak sama distribusinya dengan kata sifat majemuk ini.

Sepintas lalu dapat dianggap gabungan ini frase, dapat disisip oleh kata lain, jika disisip dengan kata lain maka gabungan ini menjadi frase dan maknanya sangat berbeda.

Contohnya:

Kata Majemuk

Frase

- /makan ati den de? paraŋayño/

- /makan ati nan di piriðŋ  
tu/

"Makan hati saya oleh ke-  
lakuannya."

"Makan hati yang di piring  
itu."

- /makan kalio ati jo ulam/

"Makan gulai hati dengan  
lalap."

-/mancalið? no se naið? darah  
den/

- /ĩno nai? ka janjan ateh/

"Melihatnya saja naik darah  
saya."

"Dia naik ke jenjang atas."

5)  $\begin{matrix} \text{KS) } \\ \text{KK) } \end{matrix} + \text{ Morfem Unik } \underline{\hspace{2cm}} \text{) KS}$

Ada beberapa Morfem unik seperti /pikuð?/, /balaw/, /simampay/ dan /langgan/ yang tidak dapat berdiri sendiri hanya dapat bergabung dengan sifat atau kata kerja tertentu dalam membentuk kata sifat majemuk. Konstruksi yang terdiri dari KS + M unik ini, endosentrik sebab kata pertama dari gabungan ini sama distribusinya dengan kata majemuk ini, sedangkan konstruksi KK + M unik adalah eksosentrik.

Contoh:

- /baa ko? iruð? pikuð? se koh/ "Mengapa ribut benar ini."

- /baa ko? iruð? se koh/ "Mengapa ribut ini."

- /kacaw balaw se rumahño/ "Rumahnya kacau balau "aja"

- /kacaw se rumahño/ "Rumahnya kacau."

- /padusi tu tingi simampay/ "Perempuan itu tinggi semampai."

- /padusi tu tingi/ "Perempuan itu tinggi."

- /tungan langgan awa? di-  
bue? ño/ "Tunggang langgang saya di-  
buatnya."

6) M Unik<sub>1</sub> + M Unik<sub>2</sub>           ) KS

Beberapa morfem unik tertentu dapat pula digabungkan dengan morfem unik lain dan membentuk kata sifat majemuk. Gabungan seperti ini sangat langka.

Contoh:

-/karobo-toboh bana awa? dibue?ño/ "Terburu-buru saya dibuatnya."

-/karebe-tebeh bana karajoño/ "Pekerjaannya sangat tidak beres."

-/bilið? ño centan parenan/ "Kamarnya tidak teratur."

## b. Kata Sifat Majemuk Berimbunan

Awalan /paN-/ dan konfiks /ka-...-an/ dapat digabungkan dengan kata sifat majemuk dan konstruksi berimbunan baru ini juga kata sifat majemuk. Kata sifat dengan awalan /paN-/ ini berarti 'suka' dan /ka-...-an/ yang digabungkan pada kata pertama dari kata sifat majemuk tertentu berarti 'terlalu' atau 'tidak diduga-duga'

1) /paN-/ + KS + KB           ) KS

/paN-/ dapat dikaitkan pada kata pertama kata sifat yang terdiri dari kata sifat dan kata benda dengan pengertian suka bersifat seperti yang disebut oleh kata sifat majemuk. Konstruksi ini endosentrik sebab kata pertamanya sama distribusinya dengan kata majemuk bentukan ini.

Contoh:

- /bulan puasc ko awa? elo? pamurah ati/

"Dalam bulan puasa ini kita baik pemurah hati."



- /bulan puaso ko awa? elo? pamurah/

"Dalam bulan puasa ini kita baik murah berjualan."

- /jaan berajan bana ño/iño panaba muko mah/

"Tidak usah dimarahi dia, sebab dia kurang perasaan."

- /elo?-elo? manece? jo iño/iño paibo ati/

"Baik-baik berbicara dengannya, ia lekas tersinggung."

- /urañ gae? ño palapañ dado/ "Orang tuanya penyabar."

2) /ka-...-an/ KS + KB           ) KS

Ada beberapa kata sifat majemuk yang terdiri dari kata sifat dan kata benda yang kata pertamanya dapat digabungkan dengan konfiks /ka-...-an/ dan membentuk kata sifat majemuk yang bermakna terlalu atau tidak diduga-duga.

Kata sifat majemuk berimbunan ini tidak seproduktif kata sifat majemuk yang berimbunan /paN-/.

Konstruksi kata sifat majemuk dengan konfiks /ka-...-an/ ini bersifat endosentrik sebab kata pertamanya sama distribusinya dengan kata sifat majemuk berimbunan ini.

Contoh:

- /kagadañan ati bana iño saja? kapatañ/

"Kebesaran hati benar ia semenjak kemaren."

- /kagadañan bana iño saja? kapatañ/

"Sombong benar ia semenjak kemaren."

- /kami kailañan aka kasadoño/

"Semuanya kami jadi bingung."

- /de? parañay ana?ño ayahño kailañan muko/

"Karena kelakuan anaknya, ayahnya kehilangan muka."

c. Kata Sifat Majemuk Berulang

Ada beberapa kata sifat majemuk yang terdiri dari kata pertamanya berulang dan sebuah kata lain. Bentuk begini tidak begitu banyak; kata yang berulang itu kata sifat dan kata keduanya kata benda.

1) KS + R + KB + (KB) =====) KS

Kata sifat majemuk kelompok ini mendapat perulangan pada kata pertamanya yang terdiri dari kata sifat, sedangkan kata keduanya adalah kata benda. Kata benda ini ada pula yang terdiri dari dua kata, yang kedua menerangkan kata benda yang pertama. Maka kata sifat majemuk berulang ini menyatakan kualitas-sifat yang diterangkan oleh kata sifatnya mencapai kondisi maksimum. Konstruksi ini bersifat endosentrik sebab distribusinya sama dengan salah satu kata pembantunya. Reduplikasi yang ada pada kata sifat majemuk ini adalah  $R_2$  yang berarti menyerupai.

Contoh:

- /cubo lah balið? iño kareh-kareh kara? tu mah

"Coba kembali, mungkin sekarang dia akan mengizinkan sebab dia mudah terpengaruh."

- /tabiatño ane?-ane? ci? ayam/

"Sifatnya pada permulaannya bersemangat, kemudian semangatnya menurun."

- /baña? bana rumah kini nan kuniðñ-kuniðñ gadiðñ/

"Banyak rumah sekarang yang berwarna kuning-kuning gading muda."

- /paniðŋ-paniðŋ lale? ama? mandana caritoño/

"Pening ibu mendeng. ceritanya."

- /mandilah jo aið nilu-nilu kuku/

"Mandilah dengan air suam-suam kuku."

- /katiko kami baranke? ari taran-taran lareh/

"Ketika kami berangkat hari tidak begitu terang."

- /paja tu gilo-gilo aið tu mah/

"Anak itu agak berandal."

#### BAB IV. MORFOFONEMIK

Sebagian kata benda dan kata sifat BM tidak mengalami perubahan komponen bunyinya setelah mendapat afiksasi; tetapi sebahagian lainnya mengalami perubahan. Proses perubahan bunyi pada kata-kata ini disebut morfofonemik, yang di dalam BM terjadi terutama pada akhir morfem bila terjadi penggabungan dengan morfem lain.

Perubahan-perubahan bentuk kata yang mendapat imbuhan dalam laporan penelitian ini diatur menurut kaidah-kaidah di bawah ini.

1) Rumus  $-e? + an$            ) ... at  $-an$

Contoh:  $/suke?/ + /an/$            ) sukatan

$/sure?/ + /-an/$            ) suratan

$/ike?/ + /-an/$            ) ikatan

$/lipe?/ + /-an/$            ) lipatan

$/dare?/ + /-an/$            ) daratan

2) Rumus /paN-i?/ + /-an/ (=====) -itan

Contoh: paN + /saki?/ + /an/ (=====) pañākitan

3) Rumus /pa + V ... +an/ (=====) /par + V ... an/

Contoh: /pa + aŋin + an/ (=====) paraŋinan

/pa + indu + an/ (=====) parinduan

/pa + untuθŋ + an/ (=====) paruntuŋan

/pa + oŋkos + an/ (=====) paroŋkosan

/pa + ana? + an/ (=====) para?an

/pa + agiθh + an/ (=====) paragihan

/pa + etoŋ + an/ (=====) paretoŋan

Catatan : V = bunyi Vokal

4) Rumus (ka)  $\begin{pmatrix} \dots ih \\ \dots eh \end{pmatrix} + an$  (=====)  $\begin{pmatrix} isan \\ asan \end{pmatrix}$

Contoh: /baleh + an/ (=====) balasan

/ka + tirih + an/ (=====) katirisan

/ka + abih + an/ (=====) kahabisan

5) Rumus: (ka) ... -an + an (=====) (ka) ... aran

Contoh: /aja + an/ (=====) ajaran

/kaja + an/ (=====) kajaran

/ka + lapa + an/ (=====) kalaparan

6) Rumus: ... wi? + an (=====) -utan

Contoh: /lawi? + an/ (=====) lautan

/rawi? + an/ (=====) rautan

/kawi? + an/ (=====) kautan

7) Rumus ... (ka) ... i? + an/            (ka) ...  $\begin{pmatrix} i? \\ l \end{pmatrix} + \text{tan}$

Contoh: /ka + suli?an/             $\begin{pmatrix} \text{kasuli?tan} \\ \text{kasulitan} \end{pmatrix}$

/jai? + an/             $\begin{pmatrix} \text{jai?tan} \\ \text{jaitan} \end{pmatrix}$

8) Rumus:

a. paN +  $\begin{pmatrix} p \\ t \\ k \\ s \end{pmatrix}$             pa +  $\begin{pmatrix} m \\ n \\ \eta \\ n \end{pmatrix}$

Contoh:

paN + pai?            /pamai?/ 'Suka pahit'

paN + takuy?/            /panakuy?/ 'penakut'

paN + kareh/            /panareh/ 'Suka keras'

paN + saki?/            /panaki?/ 'Penyakit'

b. paN +  $\begin{pmatrix} b \\ d \\ c \\ j \\ g \end{pmatrix}$             pa +  $\begin{pmatrix} mb \\ nd \\ nc \\ nj \\ \eta g \end{pmatrix}$

Contoh:

paN + beo            /pambeo/ 'suka membeo'

paN + dareh            /pandareh/ 'suka terburu nafsu'

paN + cilo?            /pancilo?/ 'suka mencuri'

pan + jajo?            /panjajo?/ 'penjijik'

paN + gali            /pangali/ 'mudah merasa geli'

c. paN +  $\begin{pmatrix} m \\ l \\ r \\ n \\ \eta \\ w \\ v \end{pmatrix}$             pa +  $\begin{pmatrix} m \\ l \\ r \\ n \\ \eta \\ w \\ v \end{pmatrix}$

Keterangan: V = /a/, /i/, /u/, /e/, /o/

Contoh:

paN + maleh	=====)	/pamaleh/	'suka malas'
paN + lalo?	=====)	/palalo?/	'suka tidur'
paN + rampo?	=====)	/parampo?/	'perampok'
paN + nai?	=====)	/panai?/	'suka naik'
paN + neon	=====)	/pajeon/	'suka mengeong'
paN + waan	=====)	/pawa?an/	'suka memanggil kau'
paN + aja	=====)	/paaja/	'pelajaran'
paN + ikuð	=====)	/paikuð/	'suka mengekor'
paN + ulah	=====)	/paulah/	'suka bertingkah'
paN + eton	=====)	/paeton/	'alat penghitung'
paN + ota	=====)	/paota/	'suka mengobrol'

9) Rumus ... uy? + an =====) ... utan

Contoh:

sanjukuy? + an	=====)	/sanjukan/	'sangkutanan'
japuy? + an	=====)	/japutan/	'jemputan'
rambuy? + an/	=====)	/rambutan/	'rambutan'

10) ka+rajo+-an =====) /karajaan/ 'kerajaan'

11) baið+an =====) /bayaran/ 'bayaran'

12) Kata-kata bahasa Indonesia yang dipinjam oleh bahasa Minangkabau yang berakhiran /r/ atau /l/, maka bunyi akhirnya dihilangkan atau menjadi /ð/. Bila kata pinjaman ini

mendapat akhiran /-an/, maka bunyi /r/ atau /l/ kembali dihidupkan.

Contoh:

- /kumpuθ + an/           ) /kumpulan/ 'kumpulan'
- /sambiθ + an/           ) /sambilan/ 'sambilan'
- /pukuθ + an/           ) /pukulan/ 'pukulan'
- /banta + an/           ) /bantalan/ 'bantalan'
- /pikiθ + an/           ) /pikiran/ 'pikiran'
- /iliθ + an/           ) /iliran/ 'iliran'
- /kubuθ + an/           ) /kuburan/ 'kuburan'
- /kukuθ + an/           ) /kukuran/ 'alat untuk pengukur  
kelapa'
- /jamuθ + an/           ) /jamuran/ 'jemuran'
- /sayuθ + an/           ) /sayuran/ 'sayuran'
- /ukiθ + an/           ) /ukiran/ 'ukiran'
- /punta + an/           ) /puntaran/ 'puntaran'



## BAB V. MAKNA

Bab ini membicarakan makna kata benda dan kata sifat bahasa Minangkabau yang ditimbulkan oleh proses morfologis yang menyebabkan timbulnya perubahan makna kata-kata tersebut. Perubahan makna kata benda dan kata sifat dipaparkan secara terpisah di bawah ini.

### 5.1 Makna Kata Benda

Perubahan makna kata benda ditimbulkan oleh adanya proses morfologis seperti afiksasi, reduplikasi dan kompositum.

Makna-makna yang ditimbulkan oleh proses-proses morfologis tersebut adalah menunjukkan jamak, tempat, berlaku sebagai, alat, menjadikan, hal atau cara, akibat atau hasil perbuatan, mencakup, keseluruhan dan meneraskan.

#### 5.1.1 Jamak

Makna yang pertama ialah jamak. Bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut:

## a. Kata benda berimbuhan infeksional /-an/

/rambutan/	-	"rambutan"
/surian/	-	"surian"
/durian/	-	"durian"
/sawahan/	-	"sawahan"

Perlu dicatat bahwa pada kata-kata:

/lautan/, /daratan/ maknanya besar,

## b. /-ar- /

/garigi/	-	"gerigi"
/tarali/	-	"terali"
/jariji/	-	"jeriji"

## c. Perulangan Murni

/rumah-rumah/	-	"rumah-rumah"
/gunuḁḁ-gunuḁḁ/	-	"gunung-gunung"
/kayu-kayu/	-	"kayu-kayu"

## d. Perulangan dengan awalan /pa -/

(pa-KB) + R

/paḁulu-paḁulu/	-	"penghulu-penghulu"
/panuḁke?-panuḁke?/	-	"penunjang-penunjang"
/pañaki?-pañaki?/	-	"penyakit-penyakit"

## e. //Perulangan dengan akhiran /-an/

(KB)  
(KK) + R

/durian-durian/	-	"durian-durian"
/rambutan-rambutan/	-	"rambutan-rambutan"
/ukiran-ukiran/	-	"ukiran-ukiran"

Selain dari menyatakan jamak kata-kata di atas juga

mempunyai arti bermacam-macam.

f. Perulangan dengan konfiks /ka- ... -an/

$$(KB - \begin{matrix} \{ka-...-an\} \\ \{pa-...-an\} \end{matrix}) - R$$

/kasulitan-kasulitan/	-	"kesulitan-kesulitan"
/kawalian-kawalian/	-	"kewalian-kewalian"
/parumahan-parumahan/	-	"perumahan-perumahan"
/pakayuan-pakayuan/	-	"pekayuan-pekayuan"

g. Pemajemukan Berulang

$$\left( KB_1 + \begin{matrix} \{KB_2\} \\ \{KS^2\} \end{matrix} + R \right) \Longrightarrow KB_1 + \begin{matrix} \{KB_2\} \\ \{KS^2\} \end{matrix}$$

/kuku-kuku kambing/	-	"kuku-kuku kambing"
/kaki-kaki ayam/	-	"kaki-kaki ayam"
/rumah-rumah gadang/	-	"rumah-rumah adat"

### 5.1.2 Tempat

Makna yang kedua ialah tempat. Bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut:

a. /Dengan akhiran/-an/

/tumpuan/	-	"tumpuan"
/kubangan/	-	"kubangan"
/tapian/	-	"tepian"
/kuburan/	-	"kuburan"

b. Dengan konfiks /ka-...-an/

/karajaan/	-	"kerajaan"
/kanagarian/	-	"kenegerian"
/kacamatan/	-	"kecamatan"

Perlu diingat bahwa: Selain dari bermakna tempat

/ka-...-an/ dapat juga menyatakan sesuatu yang abstrak,

umpamanya:

/kapandaian/	-	"kepandaian"
/katuhanan/	-	"ketuhanan"
/karajaan/	-	"kerajaan"

c. Dengan konfiks /paN-...-an/

/parumahan/	-	"perumahan"
/paladangan/	-	"perladangan"
/pasawahan/	-	"persawahan"
/pamandian/	-	"permandian"
/pañubarangan/	-	"penyeberangan"

### 5.1.3 Berlaku sebagai

Makna ketiga ialah yang berlaku sebagai. Bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut:

Dengan awalan /paN-/

/pambuluðh/	-	"pembuluh"
/panunke?/	-	"penunjang"
/panulu/	-	"penghulu"
/panarah/	-	"penengah"

### 5.1.4 Alat

Makna keempat adalah alat untuk. Ini terdapat dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

a. Dengan awalan /paN-/

/tapisan/	-	"tapisan"
-----------	---	-----------

/kukuran/	-	"kukuran"
/gilingan/	-	"gilingan"
/timbangan/	-	"timbangan"

c. Dengan Pemajemukan

/masin ti?/	-	"mesin tik"
/baju lalo?/	-	"baju tidur"

### 5.1.5 Menjadikan

Makna kelima adalah yang membuat jadi seperti yang di-  
maksud kata asal. Ini terdapat dalam bentuk:

- Dengan awalan /pa-/

/pakasih/	-	"yang membuat kasih"
/pamanih/	-	"pemanis yang membuat manis"

### 5.1.6 Menyatakan Hal atau Cara

Makna keenam ialah menyatakan hal atau cara. Bentuk-  
bentuknya adalah sebagai berikut:

- Dengan akhiran /-an/

/pimpinan/	-	"pimpinan"
/didikan/	-	"didikan"
/balasan/	-	"balasan"

### 5.1.7 Menyatakan akibat atau hasil perbuatan

Makna ketujuh ialah akibat atau hasil perbuatan. Ben-  
tукnya adalah sebagai berikut:

a. Dengan akhiran / -an/

/buatan/	-	"buatan"
/didikan/	-	"didikan"

/karaan/	-	"karangan"
/balasan/	-	"balasan"
b. Dengan awalan /pi-/		
/pitaruðH/	-	"pitaruh"
/pitujuð?/	-	"petunjuk"
c. Dengan konfiks /pa-an/		
/parubahan/	-	"perubahan"
/paraturan/	-	"peraturan"
/paretonan/	-	"perhitungan"

#### 5.1.8 Menyatakan Sifat

Makna yang kedelapan ialah sesuatu yang mempunyai sifat seperti yang disebut pada kata asal.

Bentuknya adalah sebagai berikut:

- Dengan akhiran : /-an/ :

/asinan/	-	"asinan"
/manisan/	-	"manisan"
/kuningan/	-	"kuningan"

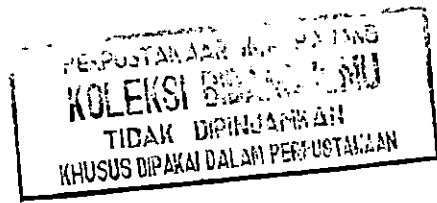
#### 5.1.9 Menyatakan peristiwa atau kejadian

Makna kesembilan ialah menyatakan peristiwa atau kejadian seperti yang dimaksudkan oleh kata asal.

Bentuknya adalah sebagai berikut:

a. Dengan konfiks /ka-...-an/

/kadatangan/	-	"kedatangan"
/kalulusan/	-	"keguguran"
/katirisan/	-	"kebirisan"



5.1.10 Menyerupai

Makna kesepuluh ialah menyerupai sesuatu.

Bentuknya adalah sebagai berikut:

- /kudo-kudo/ - "kuda-kuda"
- /lani?-lani?/ - "langit-langit"
- /oto-oto/ - "mobil-mobil"
- /tupay-tupay/ - "tupai-tupai"

Perlu dicatat disini bahwa kata-kata

- /ramo-ramo/ - "kupu-kupu"
- /uyið-uyið/ - "uir-uir"
- /onde-onde/ - "sejenis kue"

bukanlah kata benda berulang murni, tetapi adalah kata asal, karena dalam bahasa Minangkabau tidak terdapat kata seperti /ramo/, /anay/ ataupun /uyið/.

5.1.11 Menyatakan asal atau sumber

Makna kesebelas ialah bersumber dari atau berasal dari kata kedua

Bentukannya ialah dengan pamajemukan.

- /mato aið/ - "mata air"
- /mato pancarian/ - "mata pencaharian"
- /ulu aið/ - "sumber sungai"

5.1.12 Mencakup keseluruhan

Makna kedua belas ialah sesuatu keseluruhan yang melingkungi pengertian kedua kata yang berlawanan,

Bentuknya ialah:

Dengan dua kata sifat atau kata kerja yang berlawanan.

/tuo mudo/	-	"tua muda"
/gadan kete?/	-	"besar kecil"
/tinggi rendah/	-	"tinggi rendah"
/elo?-buruð?/	-	"baik buruk"

### 5.1.13 Mengeraskan

Makna yang ketigabelas ialah mengeraskan

Bentuknya ialah dengan menggabungkan dua kata.

/cadið?-panday/	-	"cerdik pandai"
/itam-pake?/	*	"hitam pekat"
/kalan-kabuy?/	-	"bingung"

## 5.2 Makna Kata Sifat

Ada delapan makna utama yang ditimbulkan oleh proses morfologi seperti afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan yaitu: seperti, suka, intensitas, lebih dan tidak disengaja, lebih dari yang diinginkan, agak, menyatakan keadaan, makna khusus, sama dan paling.

### 5.2.1 Seperti

Makna pertama ialah Seperti

Bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut:

- KS (Warna) + KB

Contoh:

/kuniðŋ aið/	-	"kuning seperti air (yang keruh)."
/kuniðŋ-taluð/	-	"kuning seperti kuning yang terdapat dalam telur"
/kuniðŋ ameh/	-	"kuning seperti emas"
/kuniðŋ gadiðŋ/	-	"kuning seperti gading"



/sirah darah/	-	"merah seperti darah"
/kalabu aso?/	-	"abu-abu seperti asap"
/buŋo taruðŋ/	-	"ungu seperti terung"
/hijaw lawi?/	-	"hijau seperti laut (biru)"
/coklat susu/	-	"coklat seperti susu yang diberi coklat"

### 5.2.2 Makna kedua ialah Suka/sering

Bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut:

#### a. Kata Sifat Berimbuhan Infleksional

Dengan awalan /pa-/

/pamabuð?/	-	"Suka atau sering mabuk."
/pamaleh/	-	"Suka atau sering malas."
/pamanih/	-	"Suka yang lebih manis."
/palatiðh/	-	"Suka letih."
/pamango?/	-	"Suka merajuk."

/paN---/ mempunyai makna mudah/cepat

/pangaman/	-	"mudah/cepat merasa takut" atau ngeri melihat ke bawah atau ke dalam"
/pandiŋin/	-	"mudah kedinginan"
/pandamam/	-	"mudah atau cepat demam"
/paN---an/	-	mempunyai makna <u>sering</u> seperti yang disebutkan pada benda dasar
/pañakitan/	-	"sering sakit"

#### b. Dengan awalan /paN-/

/paota/	-	"suka mengobrol"
---------	---	------------------

/paroko?/	-	"suka merokok"
/palawa?/	-	"suka melawak"
/pacaka?/	-	"suka berkelahi"
/pancilo?/	-	"suka mencuri"
/panan̄ih/	-	"suka menangis"
/panakið?/	-	"suka berteriak"

c. Dengan Penajemukan dan awalan /paN-/

/pamurahati/	-	"cepat atau mudah bermurah hati"
/paibo ati/	-	"cepat atau mudah berhibah hati"
/paggadan̄ ati/	-	"cepat berbesar hati"
/pamanih muluy?/	-	"suka bermanis mulut"
/paelo? ati/	-	"suka berbaik hati"
/palapan̄ dad̄o/	-	"suka berlapang dada"

### 5.2.3 Intensitas

Makna ketiga ialah Intensitas

/hiruð? pikuð?/	-	"hiruk pikuk"
/kacaw balaw/	-	"kacau balau"
/tungan̄ langan̄/	-	"tanggung langgang"

### 5.2.4 Lebih dan tidak sengaja

Makna keempat ialah mempunyai kualitas lebih dari yang seharusnya tanpa disengaja. Ini dinyatakan dengan awalan

/ta -/

/takareh/	-	"kcrasnya lebih dari yang seharusnya"
/tamanih/	-	"manisnya lebih dari yang seharusnya"

## 5.2.7 Menyatakan keadaan

Makna ketujuh ialah keadaan yang dinyatakan dengan awalan /maN-/

/mandaki/	-	"mendaki"
/manurun/	-	"menurun"
/malereŋ/	-	"melereng"

MILIK PERPUSTAKAA  
- IKIP - PADANG -

## 5.2.8 Makna khusus

Makna kedelapan ialah makna khusus. Kata sifat yang terjadi dari KB + KB

a. yang dalam kata-kata berikut ini mempunyai makna suka

/mato karanjan/	-	"suka mempermainkan wanita"
/lidah kaliŋ/	-	"mempunyai sifat suka berputar-putar dalam pembicaraan"
/buayo dare?/	-	"suka menipu"
/lintah dare?/	-	"suka memakan riba"

b. Kata Kerja + Kata Benda

Kata sifat yang terdiri dari KK + KB juga mempunyai makna khusus umpamanya:

/makan ati/	-	"menderita batin"
/naið? darah/	-	"marah"
/tabi? beran/	-	"terbit marah"

c. Kata Sifat + Kata Benda

/kete? ati/	-	"tersinggung perasaan"
/kareh ati/	-	"keras kemauan"
/busuð? ati/	-	"dengki"

/paniðŋ lale?/	-	"keletihan berpikir"
/taba taliŋo/	-	"tidak berperasaan"
/ana? taliŋo/	-	"panas hati karena per- gunjingan"
/lapanŋ dado/	-	"sabar"
/sampi? ati/	-	"tidak sabar"
/gadanŋ sarawa/	-	"tidak mempunyai keberani- an; pengecut; tidak ber- ilmu"
/panjanŋ taŋan/	-	"suka mencuri"

### 5.2.9 Prefix /sa-/

#### a. /Sa-/ + KS mempunyai makna sama

/sagadanŋ/	-	"sebesar"
/satingi/	-	"setinggi"
/sasirah/	-	"semerah"
/salaweh/	-	"seluas"
/saelo?/	-	"sebaik"
/sasampi?/	-	"sesempit"

#### b. Sa - (KS + R) mempunyai makna paling

/sagadanŋ-gadanŋ/	-	"paling besar"
/sapanjanŋ-panjanŋ/	-	"paling panjang"
/saranca?-ranca?/	-	"paling bagus"
/saberanŋ-beranŋ/	-	"paling marah"
/sacadið?-cadið?/	-	"paling cerdas"
/samurah-murah/	-	"paling murah"

## BAB VI. KESIMPULAN, HAMBATAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Setelah penganalisisan data yang dikumpul dari lapangan selesai dirumuskan maka telah ditemukan bermacam-macam bentuk tingkah laku dan makna kata sifat bahasa Minangkabau.

Bentuk-bentuk kata benda adalah sebagai berikut:

a. Kata benda bentukan asal

b. Kata benda berimbuhan

1) Kata benda berimbuhan infleksional dengan

- memakai awalan /paN-/
- memakai sisipan /-ar-/
- mempunyai akhiran /-an/
- mempunyai konfiks /pa...an/ dan /ka...an/

2) Kata benda berimbuhan derivasional

- memakai awalan /paN-/, /pi-/ dan /ga-/
- memakai sisipan /-al-/ dan /-am-/
- memakai akhiran /-an/, /-ño/

- memakai konfiks /pa...an/ dan /ka...an/

c. Kata benda berulang

- 1) Kata benda berulang murni
- 2) Kata benda berulang berimbuhan

- memakai awalan /paN-/
- memakai sisipan /-al-/
- memakai akhiran /-an/
- memakai awalan dan akhiran /ka...an/, /pa...an/

3) Kata benda berulang majemuk

d. Kata benda majemuk

Kata benda majemuk juga dapat berbentuk gabungan dua atau lebih kata asal, yang berimbuhan dan juga yang berulang.

Bentuk-bentuk kata sifat adalah sebagai berikut:

- a. Kata sifat asal
- b. Kata sifat berimbuhan

1) Berimbuhan infleksional

- memakai awalan /pa-/, /ta-/ dan /sa-/
- memakai konfiks /ka-...-an/ dan /baka-...-an/

2) Berimbuhan derivasional

- memakai awalan /pa-/

c. Kata sifat berulang murni, berimbuhan dan majemuk.

d. Kata sifat majemuk murni, berimbuhan dan berulang.

Proses morfofonemik juga telah dideskripsikan dengan cukup terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Syahbana, S. Takdir. 1974. Tatabahasa Baru, Bahasa Indonesia. Penerbit Dian Rakyat.
- Aurback, Joseph et al. 1971 Transformational Grammar: A Guide for Teachers. English Language Services.
- Be, Kim Hoa Nio, 1961. "An Analisis of Minangkabau Phonology and Morphological Grammar of the Verb." (Skripsi M.A).  
.....1978.1979. "Morfologi dan Sintaksis bahasa Minangkabau." Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. P dan K.  
.....1977/1978. "Struktur Bahasa Minangkabau: Dialek Lima Puluh Kota Agam, Tanah Datar dan Pesisir Selatan (Sintaksis)" Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. P dan K.  
.....1979/1980 "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Minangkabau" Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. P dan K.
- Hockett, Charles F. 1958. A Course in Modern Linguistics. New York : The Mac Millan Company.
- Jacobs, Rederich and Peter S. Rosenbom. 1968. English Transformational Grammar. Lexington : Kerox College Publishing.
- Keraf, Gorys. 1973. Tatabahasa Indonesia. Endo : Nusa Indah.
- Lenggang, Zainuddin H.R. 1967. "Some Transformations in Minangkabau." (Skripsi Sarjana Pendidikan). FKSS IKIP Malang.

- Nida, Eugene A. 1951 Outline of Descriptive Syntax. Blendale, California : Sumner Institut of Linguistics.
- ..... 1957. Morphology: The Description of Words. Ann Arbor : The University of Michigan Press.
- Nikelas, Syahwin, 1978. "Struktur Bahasa Minangkabau Dialek Lima Puluh Kota, Agam, Tanah Datar dan Pesisir Selatan Fonologi dan Morfologi" Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Proyek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. P dan K.
- Nur, Agustiar Syah, 1966. "A Proposed Minangkabau Othography" Thesis, IKIP Malang.
- Pikes, Kenneth L., 1958. Phonemics : A Technique for Reducing Language to Writing. Ann Arbor ; University of Michigan Press.
- Ramlan, M. Prof. Drs. 1978. Ilmu Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta : U.S. Karyono.
- Samsuri, 1967. Ikhtisar Analisa Bahasa: Pengantar Kepada Linguistik II (Fonologi). Malang : IKIP.
- ..... 1971 Tatabahasa Generatif Transformasi : Teori Keilmubahasaan Yang Baru. Malang : Tim Publikasi Ilmiah FKSS IKIP Malang.
- ..... 1976. Morfo Sintaksis. Malang : IKIP.
- ..... 1978. Analisa Bahasa : Memahami Bahasa Secara Ilmiah. Jakarta : Erlangga.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

### KURBAN

/satio? ari rayo aji ataw ari rayo kurban/ uraŋ nan ba-  
agamo islam maadoan suatu acara yaitu acara mandabiðh kambidŋ  
ataw jawi kurban/.

asaño mandabiðh jawi ataw kambidŋ kurban ko adolah katiko  
tuhan mauji iman dan kapatuðhan nabi ibrahim a.s. tarado? para-  
turan dan perintah tuhan/ tuhan mauji kapatuðhan nabi ibrahim  
tu jo mañuruðh nabi ibrahim mandabiðh anakño ismail/ /sadaŋkan  
ismail tu ana? nan sadaŋ mudo tampan dan disayaŋi nabi ibrahim/  
/de? karano patuðh ño nabi ibrahim lah basiap-siap untuð? man-  
dabiðh ismail, ,baitu juo jo ismail/ iño inda? takuy?/ didabiðh  
de? karano maŋarajoan perintah tuhan/ katiko ibrahim lah ka-  
mandabiðh ismail jomañabuy? namo tuhan, jo kakuasaan tuhan is-  
mail tu dituka jo saikuð kibas (biri-biri).

/dari sajarah tu lah, tuhan mamarintahkan kauran nan baa-  
gamo islam untuð? malanjuy?an ño supayo inda? lupu sampay ari  
kamudian/ Saingo sampay kini, satio? ari rayo aji tu uraŋ islam  
nan barado atau bakacukuy?an maŋarajoan perintah tuhan tu jo  
mandabiðh saikuð kambidŋ atau biri-biri untuð? suraŋ uraŋ,  
saikuð jawi untuð? tujudh uraŋ, maso mandabiðh tu saja? tanggal  
sapuluðh zulhijah ataw sasudah sumbayaŋ ari rayo sampay tanggal  
tigo baleh zulhijah/.

### PENYEMBELIHAN KURBAN

Setiap hari Raya Idul Adha atau hari Raya Qurban itu ada-  
lah ketika Tuhan menguji iman dan kepatuhan nabi Ibrahim a.s.  
terhadap peraturan dan perintah Tuhan, Tuhan menguji kepatuhan

nabi Ibrahim dengan menyuruhnya menyembelih anaknya Ismail. Sedangkan Ismail itu anak yang tanpan dan disayangi nabi Ibrahim. Karena patuhnya terhadap perintah Tuhan, maka nabi Ibrahim telah bersiap-siap untuk menyembelih Ismail, begitu juga dengan Ismail, ia tidak takut disembelih karena mengerjakan perintah Tuhan. Ketika Ibrahim telah akan menyembelih Ismail dengan menyebut nama Tuhan, maka dengan kekuasaan Tuhan Ismail itu diganti dengan seekor kibas (biri-biri), sehingga Ismail tidak jadi disembelih. Dari sejarah itulah, Tuhan memerintahkan kepada pemeluk agama Islam untuk melanjutkannya supaya tidak lupa sampai hari kemudian. Sehingga sampai kini setiap hari raya qurban itu orang Islam yang berada atau yang berkecukupan mengerjakan perintah Tuhan itu dengan menyembelih seekor kambing atau untuk satu orang dan seekor lembu untuk tujuh orang. Dan masanya menyembelih itu mulai sepuluh Zulhijjah atau sesudah sembahyang hari raya sampai tanggal 13 Zulhijjah.

## KEADAAN MASYARAKAT

/mañarajoan sawah/

/di pasisið ko umumño padi adolah hasil nan tabaña? karajo panduduð? umumño basawah/ baladañ jo kalawi?/. Sawah dikarajoan jo jalan upah/ upahko bisa ba ari/ tapi ado juo dipaboronkan.

Caro mañarajoan sawah limo baleh ari sawah dimasukan aið, sudah tu dibaja? patamo dan manayie?kan pamatañ. Sudah tu mambaja? duo kali/ lah duo puluðh ari mambaja? ka tigo. dibiaan limo ari sasudah tu digiliðñ (mamacahkan tanah nan babingkah-bingkah).

Sasudah tu disike?/ didatakan sambid ari itu juo mancabuy? baniðh, bisuðño baru ditanam/ /baniðh baumuð limo baleh ari disiañ samulo/ diagiðh pupuð? sakali/ kiro-kiro limo baleh ari pulo disiañ duo kali/ aið ño dijago, jan sampay kariðñ. kalaw padi alah masa? diupaan pulo urañ untuð? mañabi?ño/.

## "KEADAAN MASYARAKAT

MENGERJAKAN SAWAH."

Di Pesisir ini umumnya padi adalah hasil yang terbanyak. Kerja penduduk umumnya bersawah, berladang dan ke laut.

Sawah dikerjakan dengan jalan upah. Upah ini bisa perhari, tetapi adajuga yang diborongkan. Cara mengerjakan sawah, lima belas hari sawah dimasukkan air sesudah itu menyemaikan benih, kira-kira sepuluh hari baru membajak dua kali. Waktu benih berumur 20 hari membajak ketiga kali. Kemudian dibiarkan lima hari (tanah diasamkan) sesudah itu digiling (memecahkan tanah yang berbingkal-bingkal). Sehari sesudah itu didatarkan sambil hari itu juga mencabut benih.

Besoknya baru ditanam. Benih berumur lima belas hari disiang pertama, diberi pupuk sekali. Kira-kira lima belas hari pula disiang dua kali. Airnya dijaga jangan sampai kering kalau padi sudah masak, diupahkan pula orang untuk menyabitnya.